

**STRATEGI TAKMIR MASJID TAQWA KOTA METRO DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS IMARAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

DINA OKITA

NPM : 1541030133

Jurusan : Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTANLAMPUNG

1441 H / 2019

**STRATEGI TAKMIR MASJID TAQWA KOTA METRO DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS IMARAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

DINA OKITA

NPM : 1541030133

Jurusan : Manajemen Dakwah

Pembimbing I: Dr. M. Saifuddin, M.Pd

Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag., M.Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTANLAMPUNG

1441 H / 2019 M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana para takmir masjid berupaya untuk memakmurkan masjid. Masjid merupakan tempat ibadah dan pusat dari segala kegiatan. Dalam memakmurkan masjid dibutuhkan takmir yang aktif dan juga mencintai masjid. Selain itu, para takmir juga harus mempunyai inovasi-inovasi agar masjid dapat makmur. Dalam penelitian ini penulis menjadikan Masjid Taqwa Kota Metro sebagai tempat penelitian. Masjid Taqwa merupakan masjid terbesar di Kota Metro dan merupakan ikon Kota Metro. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan para takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam meningkatkan kualitas imarahnya, khususnya dalam kegiatan pengajian anak muda. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dan pengamatan. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai strategi takmir masjid, sedangkan data sekunder berupa teori-teori dan norma hukum serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dan dokumentasi masjid. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para takmir berupaya untuk menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, aman dan tentram, menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, dan menjadikan Masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat. Dalam hal ini para takmir juga bekerjasama dengan komunitas-komunitas dakwah yang ada di Kota Metro. Kemudian terkait dengan strategi para takmir dalam meningkatkan kualitas imarah dalam kegiatan pengajian anak muda dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh takmir masjid dan pengurus pengajian anak muda sudah cukup efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan ada banyaknya kegiatan-kegiatan yang selalu berjalan sesuai harapan dan selalu ramai oleh jamaah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina Okita
NPM : 1541030133
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka, apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2019
Penulis,



Dina Okita
Dina Okita
Npm.1541030133

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah

Nama : Dina Okita
NPM : 1541030133

Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

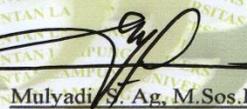
Untuk dimunaqosahkan dan dipertahakan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,


Dr. M. Saifuddin, M.Pd.

NIP. 196202251990011002

Pembimbing II


Mulyadi S. Ag, M.Sos.

NIP. 197403261999031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan MD


Hj. Suslina Sunjaya, M.Ag.
NIP. 197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp (0721078088)

PENGESAHAN

Skripsi, dengan judul "STRATEGI TAKMIR MASJID TAQWA KOTA METRO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IMARAH" disusun oleh, Dina Okita NPM : 1541030133, program studi Manajemen Dakwah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 29 Juli 2019

Tim Penguji

Ketua : Hj. Suslina, S.Ag, M.Ag

Sekretaris : M. Husaini, ST., MT

Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag

Penguji II : Dr. M. Saifuddin, M.Pd

Penguji Pendamping : Mulyadi, M.Sos.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP.19610409 199003 1 002

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنَ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى

الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ



Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah [9]: 18)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* sebagai rasa syukur kepada Allah SWT atas rasa bahagia dan bangga, penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang sangat penulis sayangi :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Edison dan Ibu Rusmini yang selalu mendo'akan, memberikan semangat, bimbingan, dan tak pernah lelah untuk mengingatkanku dalam segala hal kebaikan. Terimakasih untuk segala dukungan dan motivasi yang bapak dan ibu berikan sampai detik ini. Semoga ini menjadi salah satu tahapan yang dapat membuat bapak dan ibu merasa bahagia dan juga bangga.
2. Untuk adikku, Deni Berlian. Terimakasih untuk do'a dan dukungannya.
3. Keluarga besarku : Dari kakek Saribin dan alm nenek Musringah dan alm kakek Torjo Utomo dan alm nenek sukijem, terimakasih untuk do'a, dukungan, serta motivasi untuk penulis.
4. Sahabatku. Fitri Lestari, Monika Dian Tina, Luluk Sri Mulyani, Ari Agriani, Majida Cahyaningsih, Meli Karlina, Anis Murtina. Terima kasih atas persahabatan dan kebersamaannya.
5. Teman-teman Manajemen Dakwah kelas B. Terimakasih atas dukungannya. Semangat terus dalam berkarya.
6. Teman-Temanku Seorganisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJ MD).
7. Almamater tercinta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Dina Okita, dilahirkan di Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 30 September 1998. Anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Edison dan Ibu Rusmini.

Pendidikan dimulai dari sekolah dasar di SDN 3 Rejosari dan selesai pada tahun 2009, melanjutkan ke SMPN 7 Kotabumi dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke SMAN 3 Kotabumi dan selesai ada tahun 2015, dan pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD).

Selama menjadi mahasiswa, aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJ MD).

Bandar lampung, 18 Juli 2019

Dina Okita

NPM: 1541030133

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program studi Manajemen Dakwah (MD). Shalawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Adapun judul skripsi ini adalah “Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam Meningkatkan Kualitas Imarah” Skripsi ini dapat penulis selesaikan atas bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Bapak Dr. M. Saifuddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Mulyadi, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta dengan sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden IntanLampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.

6. Pimpinan dan para petugas perpustakaan UIN Raden Intan Lampung.
7. Seluruh Pengurus masjid Taqwa Kota Metro yang telah memberikan bantuannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Penulis menyadari penelitian ini masih terbatasnya ilmu, pemahaman, dan teori penelitian yang penulis miliki. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang sifatnya membangun. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 18 Juli 2019

Dina Okita

NPM. 1541030133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. penegasan judul	1
B. alasan memilih judul	3
C. latar belakang masalah	4
D. fokus penelitian	9
E. rumusan masalah	9

F. tujuan penelitian	10
G. manfaat penelitian	10
H. metode penelitian	10

BAB II STRATEGI TAKMIR MASJID DAN IMARAH

A. strategi.....	18
1. pengertian strategi	18
2. jenis-jenis strategi.....	20
3. langkah-langkah strategi.....	23
B. imarah dan ruang lingkungannya	32
1. pengertian imarah.....	32
2. upaya imarah atau memakmurkan masjid	34
3. pengertian takmir masjid	37
4. tugas dan tanggung jawab takmir masjid.....	38
C. tinjauan pustaka.....	42

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID TAQWA KOTA METRO

A. gambaran umum masjid taqwa kota metro	44
1. sejarah singkat berdirinya masjid taqwa kota metro	44
2. letak geografis masjid taqwa kota metro.....	45
3. visi dan misi masjid taqwa kota metro	47
4. struktur ketakmiran masjid taqwa kota metro	48
5. program kerja masjid taqwa kota metro	50
B. strategi takmir masjid dalam meningkatkan kualitas imarah	53

BAB IV STRATEGI TAKMIR MASJID TAQWA KOTA METRO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IMARAH.....64

A. strategi takmir masjid taqwa kota metro	64
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI74

A. kesimpulan	74
---------------------	----

B. rekomendasi	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Elemen-elemen Analisis SWOT.....	43
2. Tabel Analisis SWOT Masjid Taqwa.....	66
3. Tabel Analisis SWOT pengajian Anak Muda	68



DAFTAR LAMPIRAN

1. *Interview Guide*
2. Kartu Konsultasi
3. Surat Keputusan Judul Skripsi
4. Surat Rekomendasi Penelitian Survey (Kesbangpol)
5. Surat Keterangan Izin Penelitian Masjid Taqwa Kota Metro
6. Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumentasi)



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi skripsi ini, maka secara singkat akan diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah :**Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah**

Strategi didefinisikan sebagai *the science of planning and directing military operation*. Akan tetapi konsep strategi ini tidak dapat dipandang dalam satu sisi. Lebih jauh strategi dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, Program tindak lanjut dan prioritas alokasi sumber daya serta untuk menciptakan keunggulan bersaing. Menurut Griffin “Strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai , akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi dilingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya.”¹

Menurut Siagian, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.²

Strategi dapat dipandang sebagai suatu alat yang dapat menentukan langkah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan mengarah pada upaya menciptakan keunggulan bersaing. Dengan kata lain, strategi dapat

¹ Erni Tisawati Sule, *Pengantar Manajemen*,(Jakarta:Prenadamedia Group, 2005),h.132

² Sondang P.Siagian,*Analisis serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta:Pt Gunung Agung,1985),h.16

dikatakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran), akan tetapi strategi sendiri bukan sekedar suatu rencana.³

Dengan demikian, yang dimaksud dengan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang ditetapkan dan diimplementasikan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan organisasi.

Takmir masjid sering disebut juga sebagai pengurus masjid. Takmir masjid adalah orang yang memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid. Takmir masjid adalah sekelompok orang dari jamaah masjid yang mengemban amanah dan tanggung jawab terdepan dalam memakmurkan masjid.⁴

Takmir masjid adalah sebuah predikat yang berarti memakmurkan, meramaikan, memuliakan, dan melayani segala hal yang terkait dengan segala hal yang terkait dengan kemasjidan.⁵

Dengan demikian, secara singkat dapat disimpulkan bahwa takmir masjid adalah orang-orang yang mengurus masjid, baik dari segi bangunan hingga segi kegiatan keagamaan.

Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid dengan multi kegiatan baik bidang ibadah maupun muamalah.⁶

³ AB Susanto, *Manajemen Komprehensif Strategik*, (Jakarta:Erlangga,2014),h.29

⁴ Asadullah Al-Faruq,*Mengelola dan Memakmurkan Masjid*,(solo:Pustaka Arafah,2010).h.71

⁵ Taufiq,*Jabatan Takmir Masjid, dalam taufiq.net-jabatan-takmir-masjid*, dibuka tgl 28 Januari 2019, pukul 05.42

Imarah diambil dari ayat Al-Qur'an dalam surat at-taubah *imarah, yuamiru, amaarah* yang artinya makmur, memakmurkan. Imarah masjid berarti memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan, yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat Islam, dan tercapainya masyarakat adil dan makmur.⁷

Masjid Taqwa adalah masjid yang terletak di Jl. Letjend Alamsyah Ratu Prawira Negara No.1, Imopuro, Metro Pusat, Kota Metro, Lampung. Masjid Taqwa merupakan salah satu masjid tua, dan masjid terbesar di Kota Metro.

Dari penjelasan judul diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian tentang proses penetapan serangkaian keputusan dan tindakan yang ditetapkan dan diimplementasikan oleh takmir masjid Taqwa dalam meningkatkan mutu kegiatan pengajian anak muda, agar kegiatan tersebut menjadi lebih baik dan masjid tersebut menjadi lebih makmur.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih dan menetapkan judul tersebut untuk diteliti adalah sebagai berikut :

1. Strategi takmir masjid atau strategi pengurus masjid merupakan tindakan yang dilakukan oleh para pengurus dalam upaya memakmurkan masjid. Strategi takmir disini tidak hanya fokus pada fisik masjid tetapi juga pada kegiatan

⁶Sururudin. *Peningkatan Manajemen Pemberdayaan Masjid* dalam *sururudin.wordpress.com, peningkatan manajemen pemberdayaan masjid*, dibuka tanggal 16 Januari 2019, pukul 23.10 Wib.

⁷Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al Qalam, 2009), h. 44

atau program masjid tersebut. Takmir masjid mempunyai pekerjaan yang cukup berat, terlebih sesungguhnya seorang takmir adalah pelayan jamaah masjid dalam memenuhi kebutuhan para jamaah.

2. Imarah masjid atau disebut juga memakmurkan masjid merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para takmir dalam upaya memakmurkan masjid. Penulis mengaitkan antara strategi takmir dengan imarah adalah karena memakmurkan masjid merupakan tugas inti dari para takmir masjid melalui kegiatan kegiatan yang menarik minat para jamaah masjid.

3. Penulis memilih meneliti masjid Taqwa Kota Metro karena masjid ini merupakan masjid terbesar dan termegah di Kota Metro. Tidak hanya megah secara fisik, kajian-kajian ilmu yang diadakan dimasjid tersebut juga mampu menarik minat jamaah untuk datang menghadiri kajian tersebut.

C. Latar Belakang Masalah

Istilah masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*sajada,yasjudu,sajdan*”. Kata sajada berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Secara *syara*’ sujud adalah menempelkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi.⁸

Masjid adalah tempat beribadah umat Islam, pada zaman Rasulullah SAW masjid bukan hanya tempat beribadah, tetapi juga dipakai sebagai tempat

⁸Eman Suherman, *Manajemen Masjid*,(Bandung: Alfabeta, 2012), h. 61

menuntut ilmu, tempat pertemuan, tempat bermusyawarah, tempat perlindungan, tempat kegiatan sosial, tempat pengobatan orang sakit, dan madrasah ilmu.⁹

Bagi umat Islam, masjid bukan hanya sebatas sebagai tempat sholat dan mengaji saja. Ada banyak kegiatan yang bisa dilakukan didalam masjid misalnya mengadakan kajian, diskusi bersama. Masjid juga merupakan tempat dimana bertemunya antara sesama manusia, sehingga bisa saling memahami dan bertukar pendapat antara jamaah satu dengan yang lainnya.

Masjid yang baik mempunyai manajemen masjid yang baik pula. Yang termasuk manajemen masjid ialah *Idarah, Imarah, dan Riayah*. *Idarah* adalah kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian, dan pengawasan. *Imarah* adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar islam, dan lain-lain. Sementara *Riayah* adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid termasuk penentuan kiblat.

Bangunan masjid yang ideal adalah masjid yang bentuk dan arsitekturnya dapat menyentuh rasa yang dalam dari setiap jamaahnya untuk memperoleh kedamaian, ketentraman rohaniah, dan kepuasan batin. Ciri khas dari bangunan masjid sendiri adalah kubah dan menara dengan berbagai macam corak. Namun kubah tidak menjadi sebuah keharusan, kubah memberikan sifat sakral pada bangunan masjid. Masjid yang ideal dari segala peran dan fungsinya yang segala

⁹ Ahmad Yani, *Panduan....*, h.13

program yang hendak dilaksanakan, harus terafiliasi dalam bentuk bangunannya, program yang banyak dan bervariasi, kepengurusan yang solid, dan jamaah yang aktif menuntut sarana aktivitas didalam masjid yang memadai.¹⁰

Adapun tipologi masjid berdasarkan wilayah yang diklasifikasikan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Status Masjid Wilayah diantaranya:

- a. Masjid Negara, masjid ditengah pemerintahan pusat,
- b. Masjid Nasional, masjid ditingkat provinsi yang surat keputusannya diajukan oleh gubernur kepada menteri agama,
- c. Masjid Raya, masjid yang ditingkat provinsi, yang surat keputusannya diajukan oleh kantor wilayah departemen agama kepada gubernur,
- d. Masjid Agung, masjid ditingkat kabupaten atau kota,
- e. Masjid Besar, masjid yang ada ditingkat kecamatan,
- f. Masjid Jami', masjid ditingkat kelurahan/desa.¹¹

Masjid yang makmur adalah masjid yang terus tumbuh dan menjadi pusat kebudayaan umat Islam. Dan tugas memakmurkan masjid sesungguhnya bukan hanya tugas para pengurus masjid, tetapi juga kesadaran para jamaahnya.

Masjid yang makmur, disamping diukur dari ramainya jamaah dan maraknya kegiatan, juga dilihat dari kualitas dan kesatuan jamaahnya. Jamaah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan masjid. Oleh

¹⁰ Departemen Agama, *Tipologi Masjid*, (Jakarta, 2008), h. 22

¹¹ *Ibid*, h. 52

karena itu, peningkatan kualitas jamaah ini menyangkut pemahaman dan penghayatan agama disatu pihak dan aspek pengamalan ajaran dipihak lain. Oleh karenanya didalamnya harus ada aspek ilmu (pemahaman), aspek iman (penghayatan), dan aspek amal (pengejawantahan), dalam perspektif agama. Dengan kualitas jamaah yang bertambah baik dari waktu ke waktu, perbaikan kualitas dan kemakmuran masjid pun dapat berjalan seiring.¹²

Takmir masjid sebagai pelayan dan memakmurkan masjid yang menunjang dalam semua kegiatan yang ada didalam masjid. Masjid adalah pusat kegiatan ibadah umat Islam. Kegiatan ibadah disini, mempunyai arti luas tidak semata-mata hanya sebagai tempat sholat dan mengaji. Strategi takmir masjid merupakan upaya pengurus masjid meramaikan dan meningkatkan kualitas kegiatan masjid tersebut.

Organisasi berasal dari istilah “*organon*” yang berarti “alat” atau “*instrument*”. Kamus administrasi memberikan definisi, “Organisasi adalah suatu sistem usaha kerja sama dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama”.¹³

Sedangkan, takmir adalah pengurus masjid. Jadi, strategi organisasi takmir adalah suatu cara yang dilakukan oleh sebuah perangkat pengurus masjid untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Namun sayang, ada banyak fenomena dimana pertumbuhan masjid yang semakin banyak ternyata tidak diimbangi dengan upaya memakmurkannya.

¹² Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2002), h.148

¹³ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani,2005),h.31

Banyak kasus dimana masjid telah berdiri, namun kemudian seolah menjadi mati. Ia jauh dari jamaah, hampir tidak terlihat orang berkumpul didalamnya untuk mengkaji ayat-ayat Allah, dan hilanglah satu persatu fungsi masjid. Padahal, nilai hikmah dari membangun masjid sesungguhnya bukan hanya sekedar membangun fisik masjid saja, tetapi juga menghidupkan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat.¹⁴

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur atau sepiunya masjid sangat bergantung pada mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tapi, apabila mereka malas maka sepi pula masjid tersebut.

Inilah pekerjaan rumah kita bersama, bahwa tidaklah cukup hanya dengan sekedar membangun masjid, melainkan kita juga harus memakmurkannya agar masjid Allah ini tetap hidup. Oleh sebab itu, pemilihan takmir masjid pun sebaiknya bukan asal jadi, melainkan mereka yang benar benar memahami dan bertanggung jawab dalam usaha memakmurkan masjid. Sebagaimana tugas takmir adalah memelihara dan mengatur segala kegiatan yang memakmurkan masjid.

Strategi takmir masjid taqwa dalam upaya meningkatkan imarah Masjid Taqwa adalah bukan hanya sebagai tempat sholat dan mengaji saja, misalnya seperti mengadakan kajian-kajian, ada kajian untuk bapak-bapak, kajian untuk ibu-ibu, kajian bulanan, adanya rukun kematian, terdapat juga TPA untuk anak-anak, pengelolaan ZIS, bekerja sama dengan beberapa komunitas Islam, sampai memfasilitasi majelis-majelis yang ada dikota Metro untuk mengadakan kajian ilmu dimasjid Taqwa.¹⁵

¹⁴ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola*, h.24

¹⁵ Aziz Ansori. Wawancara Pengurus Bidang Ibadah dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 17 Mei 2018.

Pengajian anak muda adalah sebuah kegiatan yang ada di Masjid Taqwa. Dengan sasaran utamanya adalah anak-anak muda yang berada di Kota Metro dan sekitarnya, untuk lebih mencintai masjid dan memakmurkannya. Semakin hari pengajian anak muda ini semakin dikenal. Mereka rutin mengadakan kajian setiap minggu dan setiap bulan dengan menghadirkan ustad-ustadzah lokal ataupun nasional. Meski eksistensi mereka semakin baik dan semakin banyak anggota yang bergabung, namun tidak semuanya aktif ketika ada kegiatan dikarenakan kesibukan dari aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan. Adanya pengajian anak muda yang saat ini juga sebagai Risma masjid, cukup membantu para takmir masjid Taqwa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid Taqwa

Untuk mengkaji lebih jauh tentang Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam Meningkatkan Kualitas Imarah kegiatan pengajian anak muda, maka penulis mengangkat hal ini menjadi fokus penelitian skripsi ini.

D. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya kepada Strategi takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam meningkatkan kualitas Imarah dalam kegiatan pengajian anak muda yang beralamat *di Jl. Letjend Alamsyah Ratu Prawira Negara No.1, Imopuro, Metro Pusat, Kota Metro, Lampung*

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah, Bagaimana Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam Meningkatkan Kualitas Imarah kegiatan pengajian anak muda ?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi takmir masjid Taqwa kota Metro dalam meningkatkan kualitas imarah dalam kegiatan pengajian anak muda.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masjid Taqwa, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat dalam menentukan arah yang lebih baik.
2. Bagi peneliti dapat dijadikan bahan sebagai penelitian selanjutnya
3. Sebagai salah satu syarat dalam rangka mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

H. Metode Penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti perlu memperhatikan metode penelitian yang akan dilakukan. Secara harfiah sebagaimana batasan-batasan yang pernah diungkapkan sebelumnya, metode dapat disepadankan dengan cara cara melakukan penelitian. Penentuan metode dalam penelitian adalah langkah yang sangat penting karena dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian.¹⁶

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya.¹⁷

Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data yang berkaitan dengan bagaimana strategi takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam meningkatkan kualitas imarahnya.

b. Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dilihat dari sifat penelitian ini termasuk kedalam penelitian

¹⁶Mahi M.Hikmat, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011),h.35

¹⁷Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*,(Jakarta:Gramedia Pustaka), h.93

deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan atau mendiskripsikan situasi dan kejadian tertentu.¹⁸

Penelitian ini masuk kedalam metode kualitatif karena dilakukan pada kondisi alamiah, langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Dan bersifat deskriptif karena, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka serta lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)¹⁹

Dalam penelitian ini, penulis berusaha menganalisis data untuk memperoleh jawaban bagaimana strategi takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam meningkatkan kualitas imarahnya

2. Sumber Data

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Dengan demikian yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah 62 orang takmir Masjid Taqwa Kota Metro

¹⁸ Sumarni Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers,1990), h.54

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012),h13

²⁰ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²¹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data-data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang lebih tahu untuk melengkapi data.²²

Dari penerapan teknik sampel pada penelitian ini, yang dijadikan responden yaitu, Bapak Ahmad Rafiqi, Bapak Imam Ghazali, Bapak Nasirwan, Bapak Sulaiman, Bapak Haikal, Bapak Joko, dan Bapak Aziz Ansori.

3. Alat Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai dasar yang efektif untuk mendapatkan data-data dan informasi, data-data diambil dari Masjid Taqwa dengan menggunakan metode sebagai berikut :

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.81

²² *Ibid*, h.85

a. Metode Interview/wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fisik, antara satu dengan yang lainnya dan masing-masing dapat mendengarkan secara langsung pembicaraan dengan menggunakan alat bantu seperti perekam, dan atau alat-alat tulis.²³

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).²⁴

Metode interview atau wawancara ini digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya Masjid Taqwa, strategi apa yang digunakan oleh takmir dalam upaya memakmurkan masjid Taqwa, faktor pendukung dan penghambat, serta program kerja apa saja yang ada di masjid Taqwa tersebut.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan baik secara langsung atau tidak langsung.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,1996),h.104

²⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Rajawali Pers,2015),h.100

Sedangkan, teknik observasi ilmiah merupakan kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi.²⁵ Peneliti menggunakan teknik observasi non partisipaan yaitu pengamatan yang hanya melakukan satu fungsi, yakni pengadaan pengamatan.²⁶

Teknik observasi non partisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini, peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya dalam lingkup yang terbatas, sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan lain-lain.²⁷

Dengan menggunakan metode ini penulis mengharapkan, agar menemukan data mengenai sejarah berdirinya masjid Taqwa, Struktur Organisasi masjid Taqwa, Visi dan Misi Masjid Taqwa, dan apapun data mengenai masjid Taqwa.

²⁵ Mahi M.Hikmat, *Metode....*, h.73

²⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, h.202

d. Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir, setelah semuanya terkumpul dengan lengkap, kemudian data dianalisa dan data disimpulkan. Metode analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis

Menurut Bogdan, analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan , dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁸

Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif, yaitu upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹ Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari hasil wawancara, studi dokumen dan observasi.

²⁸ Lexy.Moeleong,*Metode ...*,h.224

²⁹ *Ibid*, h. 248

- 2) Mengklarifikasi materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil, wawancara, studi dokumen dan observasi.
- 3) Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
- 4) Menyajikan data, yaitu data yang telah ada dideskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis, serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.³⁰

³⁰ *Ibid*,h. 334

BAB II STRATEGI TAKMIR MASJID DAN IMARAH

A. STRATEGI

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti “seni berperang”. Suatu strategi memiliki dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Kata strategi berasal dari Yunani kuno yang berarti *stratagos*, yang berarti memimpin, dalam konteks awalnya strategi diartikan sebagai *negeralship* atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan peperangan.³¹

Strategi merupakan sebuah alat yang digunakan dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Strategi juga merupakan sebuah desain perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang maksud pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Griffin dikutip oleh Erni Tisawati Sule, “strategi merupakan rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya”. Seperti dalam organisasi bisnis, strategi dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnis perusahaan dibandingkan para pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.³²

Strategi adalah suatu rencana jangka panjang yang menyeluruh, memberikan rumusan kemana organisasi akan diarahkan, dan bagaimana sumberdaya dialokasikan untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan keadaan lingkungan.

Menurut G.R Terry dalam bukunya mengatakan, istilah strategi mengandung arti sebagai memilih cara yang paling efektif untuk sumber – sumber perusahaan atau organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi direncanakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam dan

³¹Setiyawan Hari Purwodan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi*,(Jakarta:Lembaga Penerbitan FEUI,2001), h.20

³² Erni Tisawati Sule,*Pengantar Manajemen*,(Jakarta:Prenadamedia Group, 2005),h.132

luar perusahaan atau organisasi. Artinya, strategi menunjukkan faktor-faktor mana yang harus mendapatkan perhatian utama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³³

Dalam hal ini inti dari strategi adalah mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya yang ada tersebut dapat digunakan secara paling efektif untuk memenuhi kebutuhan strategis. Strategi harus memberikan fondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Ini merupakan hal yang berkesinambungan dan terus menerus dilakukan. Menurut Siagian sebagaimana dikutip dari buku Sondang P.Siagian, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut³⁴

Strategi secara rinci bukan hanya mengenai pengambilan keputusan dan tindakan, adapun lain halnya seperti penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan-keputusan, proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan-kebijakan dan perencanaan untuk mencapai sasaran, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan merencanakan pencapaian tujuan organisasi.

Pada dasarnya, yang dimaksud dengan strategi dalam manajemen organisasi ataupun manajemen bisnis khususnya ialah rencana berskala besar

³³George R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terjemahan J.Smith D.F.M(Jakarta:Bumi Aksara,2014),h.58

³⁴Sondang P.Siagian,*Manajemen Stratejik* ,(Jakarta:Pt Gunung Agung,1985),h.15

yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.³⁵

Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi merupakan sebuah pendekatan atau proses yang berkaitan dengan perencanaan, pengambilan keputusan, juga implementasi dari sebuah rencana dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan sebuah organisasi.

Dari beberapa definisi konsep yang dikemukakan oleh para ahli diatas, peneliti lebih memilih pendapat Siagian, sehingga strategi yang penulis maksud disini adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang ditetapkan dan diimplementasikan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Jenis-Jenis Strategi

Menurut Griffin dikutip dari buku Erni Tisnawati Sule, dijelaskan bahwa secara umum strategi dapat dibedakan menjadi dua jenis dilihat dari tingkatannya, diantaranya:

- a. Strategi pada tingkat perusahaan (*corporate-level strategy*). Strategi pada level perusahaan, dilakukan perusahaan sehubungan dengan persaingan antarperusahaan dalam sektor bisnis yang dijalankannya secara keseluruhan.

³⁵*Ibid*, h.17

b. Strategi pada tingkat bisnis (*business-level strategy*). Strategi pada level bisnis adalah alternatif strategi yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan persaingan bisnis yang dijalankannya pada beberapa jenis yang diperdagangkan.³⁶

Menurut G.R Terry dalam bukunya mengatakan, bahwa jenis-jenis strategi diantaranya :

- a. *Retrenchment strategis*- strategi-strategi penghematan-. Strategi-strategi penghemat dapat jadi salah satu dari tiga jenis dasar: menciutkan tingkat operasi dari organisasi; menjadi sebuah tawanan dari organisasi lain; menjual atau membubarkan organisasi. Strategi penghematan biasanya dipilih karena kelalaian memenuhi kewajiban, kalau tidak ada alternatif yang lebih baik.
- b. *Stability strategis*.-strategi stabilitas-strategi stabilitas diikuti, kalau organisasi puas dengan jalannya kegiatan yang ada sekarang. Manajemen mungkin melakukan usaha-usaha untuk menghilangkan kelemahan kecil-kecil, akan tetapi pada umumnya kegiatan-kegiatannya akan jadi sedemikian, sehingga status saat ini dipertahankan.
- c. *Growth strategis*.-strategi pertumbuhan-. Strategi pertumbuhan diikuti, kalau organisasi melakukan dengan sadar usaha untuk tumbuh atau perluasan seperti yang diukur pemasaran, garis produksi, jumlah pegawai, atau tindakan-tindakan serupa itu.

³⁶ Erni Tisawati Sule, *Pengantar....*h.133

d. *Combination strategis*.-strategi gabungan-. Strategi gabungan diikuti, kalau organisasi menggunakan sesuatu gabungan dari strategi-strategi yang disebut terdahulu.Kombinasi strategi-strategi yang nyata meliputi:

- 1) penghematan, kemudian stabilitas
- 2) penghematan, kemudian pertumbuhan;
- 3) stabilitas, kemudian penghematan
- 4) stabilitas, kemudian pertumbuhan
- 5) pertumbuhan, kemudian penghematan , dan
- 6) pertumbuhan, kemudian stabilitas.³⁷

Adapun jenis jenis strategi menurut Siagian dalam bukunya mengatakan bahwa strategi dibagi menjadi dua, diantaranya:

a. Strategi pada tingkat korporasi

Strategi pada tingkat korporasi dirumuskan dan ditetapkan oleh sekelompok orang yang menduduki jabatan manajemen puncak. Strategi yang dirumuskan mencakup semua kegiatan organisasi. Bahkan termasuk didalamnya strategi internal dan lingkungan eksternal.

b. Strategi pada tingkat fungsional

Sedangkan strategi pada tingkat fungsional disini diserahkan kepada para manajer yang bertanggung jawab atas satu fungsi tertentu seperti keuangan dan akunting, hubungan masyarakat, dan lain sebagainya. ³⁸

³⁷ George R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*,terjemahan G.A.Ticoalu, (Jakarta:PT Bumi Aksara,1992),h.64

Dari beberapa jenis-jenis strategi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, peneliti lebih memilih pendapat Siagian, sehingga jenis-jenis strategi yang penulis maksud disini secara umum adalah Strategi pada tingkat korporasi, dan strategi pada tingkat fungsional.

3. Langkah-Langkah Strategi

Dijelaskan dalam buku Erni Tisnawati Sule, untuk melakukan strategi dilakukan proses penyusunan atau langkah langkah strategi yang pada dasarnya ada 3 fase, diantaranya:

a. Penilaian Keperluan Penyusunan Strategi

Sebelum sebuah strategi disusun, perlu dipertanyakan apakah memang penyusunan strategi perlu untuk dilakukan atau tidak. Hal ini terkait apakah strategi yang dilakukan memang sesuai dengan tuntutan perubahan dilingkungan atautakah sebaliknya.

b. Analisis Situasi

Dalam tahap ini diperlukan analisis melalui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dimana analisis ini disebut dengan analisis SWOT (*SWOT analysis*). Adapun analisis mengenai kekuatan dan kelemahan terkait dengan faktor-faktor yang telah dimiliki dan ada pada organisasi. Sedangkan, analisis mengenai peluang dan ancaman terkait dengan faktor-faktor yang dihadapi oleh perusahaan dari pihak eksternal.

³⁸ Sondang P.Siagian,*Manajemen*...h.21

Analisis situasi adalah sebuah proses untuk merumuskan kebutuhan atau permasalahan yang perlu segera diatasi oleh suatu organisasi. Analisis situasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi mencakup jenis dan bentuk kegiatan, serta strategi yang digunakan.

c. Pemilihan Strategi

Setelah melakukan penilaian dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman maka organisasi perlu menentukan strategi yang akan diambil dari berbagai alternatif yang ada.³⁹ Jadi, pemilihan strategi adalah proses pembuatan keputusan untuk memilih sejumlah alternatif strategi dengan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi (SWOT).

Dalam teori George R. Terry yang dikutip oleh Winardi, ada 4 bagian perencanaan strategi atau langkah-langkah strategi, diantaranya:

- 1) Dimensi-dimensi strategis lingkungan, yang mempengaruhi perusahaan atau organisasi;

Lingkungan ekstern total sebuah perusahaan atau organisasi meliputi pengaruh berbagai macam faktor. Secara typis dipersoalkan pengaruh-pengaruh persaingan, teknologi, sosiologis, serta politis. Persaingan, mencakup identifikasi saingan organisasi, jumlah mereka, dan sifat-sifat mereka.

³⁹Erni Tisnawati Sule, *Pengantar....*h.135

Suatu organisasi tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan tertentu dan memiliki hubungan yang bersifat timbal balik dengan lingkungan dimana organisasi itu berada. Secara umum, ada dua dimensi tumbuh dan berkembangnya suatu organisasi yaitu pertama, kondisi lingkungan melatarbelakangi perkembangan suatu organisasi. Kedua, dimensi lingkungan yang dimaksud lebih jelas dan rinci menggambarkan adanya kaitan yang erat dan langsung antara lingkungan dan perkembangan organisasi.

2) Pemeriksaan sumber-sumber perusahaan/organisasi

Manajemen sebuah perusahaan atau organisasi mungkin merupakan aktiva strategis terbesar tetapi disamping itu ia pula merupakan sesuatu penghalang, tetapi dapat dipastikan bahwa ia merupakan salah satu sumber yang paling penting.

Kemampuan serta potensi para manajer sulit dirumuskan tetapi dalam bidang ini orang harus mencoba melakukannya agar pemeriksaan sumber-sumber memperoleh arti.

3) Alternatif-alternatif strategis

Adapun dalam alternatif-alternatif strategis dikelompokkan menjadi : luasnya perusahaan atau organisasi, hasil yang diperoleh, dan menambah atau mengurangi aktivitas-aktivitas tertentu. Alternatif-alternatif strategi yang dianalisis berasal dari analisis SWOT yaitu faktor internal dan eksternal organisasi.

4) Pilihan strategis

Dalam rangka memilih pilihan strategis, kesediaan menanggung resiko sangat penting dan begitu pula halnya dengan persoalan *timing*. Pemilihan strategi juga dipengaruhi oleh bagaimana sesuatu pilihan tentatif dibandingkan dengan pilihan pihak lain.⁴⁰ Dalam hal ini kriteria yang paling penting adalah kemampuan strategi yang diusulkan dalam menangani faktor-faktor strategis spesifik yang dikembangkan sebelumnya melalui analisis SWOT. Pertimbangan penting lainnya dalam memilih suatu strategi adalah kemampuan setiap alternatif strategi untuk memenuhi tujuan organisasi.

Sedangkan, langkah-langkah strategi menurut Sondang P.Siagian, diantaranya :

a. Perumusan misi organisasi

Misi merupakan sebuah “jati diri” yang bersifat khas. Misi yang membedakan antara satu organisasi dan organisasi lainnya yang sejenis. Selain menjembatani agar visi dapat terealisasi, misi juga mempunyai fungsi menyampaikan keberadaan sebuah organisasi guna memperoleh hak untuk hidup ditengah tengah masyarakat. Misi adalah sebuah pernyataan yang digunakan sebagai cara untuk mengomunikasikan tujuan dari sebuah organisasi, misi berarti sesuatu yang harus dicapai.

⁴⁰George R Terry,*Asas-Asas Manajemen*,terjemahan Winardi, (Bandung PT.Alumni, 2006),

b. Penentuan profil organisasi

Profil dimaksudkan menggambarkan kuantitas dan kualitas berbagai sumber yang dapat atau mungkin dikuasainya untuk dimanfaatkan dalam rangka pelaksanaan strategi yang telah ditentukan. Hasil analisis yang dilakukan dengan demikian menggambarkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan organisasi yang bersangkutan. Peranan profil organisasi menjadi sangat penting dalam melihat apa yang mungkin atau tidak mungkin dikerjakan oleh dan dalam organisasi.

Disisi lain, dalam profil organisasi juga sebenarnya menggambarkan sejarah organisasi dimasa lalu dikaitkan dengan nilai nilai luhur dan budaya yang dianut organisasi tersebut dan dibandingkan dengan yang dihadapi sekarang sebagai dasar kemampuan organisasi dimasa depan.

c. Analisis dan pilihan strategi

Penilaian yang dilakukan secara simultan terhadap lingkungan eksternal dan profil perusahaan memungkinkan manajemen mengidentifikasi berbagai jenis peluang yang mungkin timbul dan dapat dimanfaatkan. Berbagai peluang tersebut berupa kemungkinan yang wajar untuk dipertimbangkan .

Dalam hal ini analisa eksternal dilakukan dengan maksud untuk mengidentifikasi cara-cara dalam mana perubahan-perubahan lingkungan ekonomi, teknologi, sosial/budaya, dan politik dapat secara tidak langsung mempengaruhi organisasi. Disamping itu, suatu organisasi perlu

mengidentifikasi lingkungan , dimana kekuatan-kekuatan ini akan memengaruhi secara langsung operasi organisasi.

Meskipun berbagai pernyataan mendasar telah diuraikan , hal yang penting dalam melakukan rencana global adalah dengan analisis SWOT (*Strengths*, yaitu kekuatan yang sebuah organisasi. *Weakness*, kelemahan suatu organisasi, *Opportunity*, peluang atau kesempatan suatu organisasi, *threat*, ancaman yang dimiliki suatu organisasi). Dengan analisis SWOT diharapkan organisasi mampu menyeimbangkan antara kondisi internal dan eksternalnya.

Tabel 1.Elemen-elemen Analisis SWOT

	<i>Strenghts</i> (kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan)
Analisis Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber daya keuangan yang memadai - Letak yang strategis - Keterampilan yang unggul - Citra organisasi yang baik - Keunggulan biaya - Kemampuan inovasi yang tinggi - Dan sebagainya 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada arah strategi yang jelas - Citra organisasi yang kurang baik
	<i>Opportunity</i> (Peluang)	<i>Threats</i>(Ancaman)

Analisis	- Cepatnya pertumbuhan pasar	- Perubahan selera konsumen
Eksternal	- Potensi penggunaan sosial media	

d. Penetapan sasaran jangka panjang

Agar mempunyai makna operasional yang dipahami oleh semua orang dalam organisasi, manajemen puncak harus menyatakan secara jelas apa yang ingin dicapai dalam perusahaan atau organisasi dalam satu kurun waktu tertentu dimasa yang akan datang.

e. Penentuan strategi

Dalam strategi dibagi menjadi dua yaitu, strategi induk (adalah suatu rencana umum yang bersifat menyeluruh atau komprehensif yang mengandung arahan tentang tindakan-tindakan utama yang apabila terlaksana dengan baik akan berakibat pada tercapainya berbagai sasaran jangka panjang dalam lingkungan eksternal yang dinamis), sedangkan dalam strategi operasional hal yang menonjol ialah rencana dan program kerja yang dinyatakan dalam bentuk anggaran Langkah selanjutnya adalah penentuan strategi yang merupakan tugas manajemen puncak, tentang bagaimana cara yang akan digunakan dimasa depan, untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.

f. Perumusan kebijaksanaan

Kebijaksanaan merupakan bagian dari upaya menjamin bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam organisasi dimaksudkan untuk mencapai berbagai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kebijaksanaan merupakan suatu ketentuan untuk memutuskan cara yang tepat dalam menghadapi sesuatu masalah atau persoalan tertentu, untuk mendapatkan hasil akhir yang dipandang sebagai yang terbaik dan telah disepakati oleh pihak yang bersangkutan dan ditetapkan oleh pihak yang memiliki wewenang dalam mencapai tujuan tertentu organisasi.

g. Pelembagaan strategi

Agar dalam suatu organisasi tercipta satu persepsi tentang gerak langkah dari semua komponen organisasi dalam rangka implementasi strategi induk dan strategi operasional, tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai, misi yang harus diemban, pilihan strategik yang telah dibuat, strategi yang telah ditetapkan, kesemuanya harus menjadi “milik” setiap orang dalam organisasi . Inilah yang dimaksud dengan pelembagaan suatu strategi.

Dalam pelembagaan disini tidak serta merta terjadi dengan sendirinya, melainkan harus dilakukan secara terprogram dan berkelanjutan.

Diantaranya ada tiga unsur mutlak yaitu, struktur, gaya kepemimpinan, dan kultur organisasi.

h. Penciptaan sistem pengawasan, system penilaian, dan system umpan balik

Merupakan kenyataan yang tidak dapat disanggah bahwa operasionalisasi strategi memerlukan pengawasan. Mengawasi berarti mengamati dan memantau dengan cara seperti pengamatan langsung kegiatan-kegiatan operasional dilapangan, membaca laporan dan berbagai cara lainnya- sementara berbagai kegiatan lainnya sedang berlangsung. Pengawasan yang efektif hendaknya ditujukan pada system yang berlaku dan tidak serta merta pada manusianya.

Penilaian merupakan suatu teknik perbandingan, yaitu hasil yang nyata yang dicapai yang diukur dengan berbagai kriteria tertentu seperti waktu, dana yang digunakan, jumlah, dan mutu produk yang dihasilkan serta tenaga yang digunakan dengan hasil yang seharusnya dicapai, berdasarkan rencana dan program yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴¹

Dan dalam umpan balik, manajemen puncak sangat berkepentingan memperoleh umpan balik, tentang bagaimana strategi yang telah ditetapkan dan diimplementasikan.

Dalam hal penilaian mutu, disini organisasi dapat menggunakan pendekatan manajemen mutu atau TQM (*Total Quality Management*). TQM adalah suatu system manajemen yang menyangkut mutu sebagai strategi

⁴¹Sondang P.Siagian, *Manajemen...* h.30

usaha dan berorientasi pada kepuasan konsumen dengan melibatkan seluruh anggota organisasi.⁴²

TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas dasar produk jasa, manusia, dan lingkungannya. Dasar pemikiran perlunya TQM, yakni bahwa cara terbaik agar bersaing dan unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan kualitas yang terbaik. Untuk menghasilkan kualitas yang terbaik diperlukan adanya upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses, dan lingkungannya. cara terbaik adalah menerapkan TQM.

TQM diterapkan bukan hanya pada industri manufaktur, tetapi juga pada industri jasa. Industri jasa atau non barang ini mulai diterapkan seperti pada Rumah Sakit, Puskesmas, dan lainnya. TQM dapat juga dipergunakan oleh lembaga usaha yang berorientasi profit (keuntungan), seperti perusahaan atau lembaga nirlaba (*non-profit*). Dalam TQM ditekankan adanya empat kaidah jaminan mutu, yaitu :

- 1) Jaminan mutu berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan harapan konsumen,
- 2) Jaminan mutu mendorong pendekatan tim,
- 3) Jaminan mutu menggunakan data, dan
- 4) Jaminan mutu berfokus pada system dan proses.⁴³

Dalam langkah-langkah strategi yang telah disimpulkan diatas, penulis lebih memilih langkah-langkah strategi yang dikemukakan oleh Siagian

⁴² Fandy Tjiptoo, Anastasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta : ANDI, 2001), h.4

⁴³ I Nyoman Yoga Segara, *Memberdayakan Rumah Ibadat Memakmurkan Umat*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015), h.19

diantaranya adalah, merumuskan misi, menentukan profil organisasi, analisis pilihan strategik, penetapan sasaran strategi, penentuan strategi, perumusan kebijaksanaan, pelebagaan strategi, penciptaan sistem pengawasan, penciptaan sistem penilaian, dan penciptaan sistem umpan balik, dengan ditambahkan nya pendekatan TQM (*Total Quality Management*).

B. IMARAH DAN RUANG LINGKUPNYA

1. Pengertian Imarah

Imarah di ambil dari ayat al-Qur'an dalam surah At-Taubah yaitu *imarah*, *yuamiru*, *amaarah* yang artinya makmur, memakmurkan. Imarah masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah swt.⁴⁴

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ



Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At-Taubah [9]: 18)

⁴⁴ Ahmad Yani, *Panduan*,h. 44

Kata Imarah berasal dari bahasa arab yang artinya memakmurkan, menurut istilah adalah satu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jama'ah. Masjid merupakan rumah Allah yang harus dipelihara kesucian dan keagungannya.⁴⁵

Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid Sdengan multi kegiatan baik bidang ibadah maupun muamalah.⁴⁶ Imarah berarti memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan,kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya.⁴⁷ Jadi, secara singkat dapat disimpulkan bahwa imarah adalah suatu proses memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan-kegiatan masjid dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan jamaah.

Setiap bentuk ketaatan kepada Allah dapat digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah :

- a. Mendirikan dan membangun masjid
- b. Memberikan dan menyucikan masjid, serta memberikan wewangian.
- c. Mendirikan shalat jamaah dimasjid
- d. Memperbanyak dzikrullah dan tilawah Qur'an dimasjid.
- e. Memakmurkan masjid dengan taklim *halaqah* dan masjid ilmu lainnya.⁴⁸

⁴⁵Zubandi,*humaskemenagmambi.blogspot.com,manajemen-masjid*, dibuka pada tanggal 19 Januari 2019,pukul 22.43 Wib

⁴⁶Sururudin.Peningkatan Manajemen Pemberdayaan Masjid”dalam *sururudin.wordpress.com,peningkatan manajemen pemberdayaan masjid*, dibuka tanggal 16 Januari 2019, pukul 23.10 Wib

⁴⁷Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 86.

⁴⁸AbdulRahmat,M.ArieEffendi,*SeniMemakmurkanMasjid*,(Gorontalo:Ideasfublishing,2014), h.8.

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka memakmurkan masjid. Hal yang paling sederhana namun memiliki nilai yang sangat besar adalah dengan cara menunaikan shalat berjamaah di masjid secara rutin. Tak sebatas pahala yang diperoleh, keterikatan secara emosional terhadap masjid dapat menjadikan kita semakin mencintainya. Rasa cinta inilah yang kemudian akan menjadikan semangat kita semakin mantap, sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga efektivitas dakwah.

Perlahan namun pasti, dari usaha yang sungguh-sungguh, maka apa yang kita cita-citakan yaitu mewujudkan masjid sebagai pusat pembinaan akan menjadi kenyataan. Pembinaan tidak hanya sebatas dalam ritual ibadah, namun seluruh aspek kehidupan.

2. Upaya Imarah atau Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Masjid adalah tempat yang semata-mata bukan hanya sebagai tempat ibadah namun juga sebagai pusat kebudayaan Islam. Dan masjid sendiri merupakan simbol eksistensinya sebuah masyarakat muslim. Berbagai macam usaha berikut ini, benar-benar dilaksanakan dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual namun, kesemuanya tetap tergantung, pada kesadaran diri pribadi muslim, yakni:

a. Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawat. Memakmurkan masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan arena iman umat di sekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak dipelihara, jorok dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang berada disekitarnya.⁴⁹

Masjid yang bersih dan indah akan membuat para jamaah nyaman, dan akan semakin menarik minat jamaah yang datang. Maka dari itu, pembangunan masjid itu sangat diperlukan. Disini takmir yang berada dalam bidang riayah sangat diperlukan dalam pembangunan masjid, sarana dan prasarana, serta kebersihan masjid.

b. Kegiatan Ibadah

Masjid sebagai tempat ibadah seperti shalat merupakan hal yang lumrah bahkan masih di praktikan hingga saat ini, hikmah yang didapat dari kewajiban shalat adalah mengetahui waktu untuk menata kehidupannya, suara adzan, suara tahrim, suara bacaan Al-Quran, juga kajian rutin tentang ilmu agama, ataupun kegiatan menyambut hari raya Islam, atau acara keagamaan yang lain, dapat menambah keimanan dan ketaqwaan.⁵⁰

Ibadah adalah tujuan utama yang umat Islam lakukan saat berada dalam masjid. Disini para takmir dalam bidang ibadah berupaya agar masjid

⁴⁹ Moh E Ayub, *Manajemen.....*, h.73.

⁵⁰ Ahmad Sutardi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Media Bangsa, 2012),h.43

selalu ramai tidak hanya sekedar sholat 5 waktu dan sholat jumat saja, bahkan mungkin sholat sunnah juga bisa diupayakan dalam rangka memakmurkan masjid.

c. Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan: peringatan hari-hari besar Islam, kursus-kursus keagamaan (seperti kursus bahasa, kursus mubaligh), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, penyahadatan para muallaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan⁵¹

Dalam bidang keagamaan, masjid bukan hanya tentang pengajian rutin ibu-ibu. Malainkan juga takmir dapat merangkul remaja remaja sekitar masjid untuk ikut kajian rutin di masjid atau bahkan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid.

d. Kegiatan Pendidikan

Masjid adalah pusat pendidikan karenanya masjid juga disebut sebagai pusat ilmu, Ilmu-ilmu itu disampaikan melalui pengkajian-pengkajian ceramah, kuliah, dan khutbah. Mencakup pendidikan formal dan informal, secara formal yaitu misalnya dilingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah.⁵²

⁵¹ Moh E Ayub, *Manajemen*.....h.74.

⁵² A. Bahrin Rifai, Moch Fakhroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, (Jakarta: Benang Merah Press, 2005), h. 59

e. Kegiatan-kegiatan lainnya

Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid sebut saja dari menyantuni fakir miskin, dan yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan, hingga penerbitan. Dengan demikian, takmir masjid perlu memahami upaya apa yang harus dilakukan, lalu mengaktualisasikan di kehidupan sebenarnya. Sehingga makmurnya sebuah masjid bukan hanya sebuah harapan tapi sebuah kenyataan baik dengan tindakan nyata para takmir masjidnya

3. Pengertian Takmir Masjid

Takmir adalah sekelompok orang dari jamaah masjid yang mengemban amanah dan tanggung jawab terdepan dalam memakmurkan masjid.⁵³ Takmir bisa berasal dari pejabat pemerintah maupun dari orang-orang luar yang direkomendasikan untuk memegang amanah tertentu dalam unit takmir.

Keberadaan takmir masjid adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah. Organisasi takmir masjid sangat penting untuk mencapai tujuan sekaligus wadah untuk melaksanakan kegiatan kegiatan dakwah baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi dan sebagainya.

⁵³Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo:Pustaka Arafah,2010).,h.71

Takmir masjid adalah pembangunan, pengelolaan, dan perawatan masjid serta pembinaan *ruhul* Islam, sebagai sistem kerjasama dalam bentuk *jama'ahimamah* diantara umat Islam yang memiliki ketertarikan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.

Adapun syarat-syarat menjadi Takmir Masjid atau Pengurus masjid adalah team yang mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid. Oleh karena itu, yang menjadi takmir masjid harus memiliki kapasitas yang memadai serta aktif shalat di masjid. Berkaitan dengan tugas takmir masjid adalah mendirikan ibadah baik itu yang wajib maupun yang sunat, membangunnya, mempercantik bangunannya, melayani jama'ah dan menyemarakkan ajaran Islam. Adapun syarat-syarat menjadi takmir masjid adalah: Aqidah yang shahihah, memahami Al-Quran dan Sunnah, memiliki ilmu keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, berakhlak mulia, orientasi kedepan dan semangat yang tinggi untuk berdakwah.⁵⁴

Dari beberapa definisi konsep takmir diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa takmir masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban untuk memakmurkan masjid.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir Masjid

Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung jawabnya cukup berat. Sudahlah dia tidak memperoleh gaji dan imbalan yang memadai, dia harus pula rela mengorbankan waktu dan tenaganya. Sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas

⁵⁴Bidang Pemberdayaan Daerah & Kerjasama dalam Negeri, *Panduan Pengelolaan Masjid & Islamic Center*, (Jakarta :Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia,2013), h.99

Berikut ini adalah gambaran dari tugas dan tanggung jawab takmir masjid, diantaranya:

a. Penasihat

Penasihat dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas diantaranya: memberikan nasihat kepada ketua dan pengurus takmir lainnya, mengawasi jalannya kegiatan agar tidak menyimpang dari ketentuan *syar'i* dan kesepakatan bersama, memberikan teguran kepada takmir lainnya apabila melakukan tindakan yang bertentangan dengan *syar'i*.

b. Ketua takmir

Ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: memimpin para pengurus lainnya dalam melaksanakan tugasnya, menjadi wakil organisasi baik keluar maupun kedalam, memimpin dan mengawasi pelaksanaan program kerja yang telah dicanangkan.

c. Wakil ketua

Wakil ketua dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: mewakili ketua apabila ketua berhalangan hadir, membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, melaksanakan tugas dan program tertentu berdasarkan musyawarah.

d. Sekretaris

Sekretaris dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: mewakili ketua dan wakil ketua apabila keduanya berhalangan hadir, memberikan pelayanan yang bersifat teknis dan administratif, serta melaksanakan fungsi kesekretariatan seperti membuat undangan.

e. Bendahara

Bendahara dalam organisasi takmir masjid memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut: bertanggung jawab terhadap pengaturan, pemeliharaan dan pengelolaan harta kekayaan organisasi, merencanakan dan mengusahakan masuknya dana ke masjid.

f. Bidang Pendidikan

Program bidang pendidikan antara lain: Kegiatan pengajian baik untuk anak-anak, remaja pemuda dan dewasa; memiliki lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal seperti pelatihan Maal wat Tamwil (BMT), khatib dan mubaligh, dan sebagainya; dan mendirikan perpustakaan.

g. Bidang ibadah

Yang dimaksud dengan kegiatan bidang ibadah adalah pelaksanaan program kegiatan masjid dalam bidang peribadatan yang bersifat khusus seperti pelaksanaan shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat tarawih, shalat dua hari raya, pemotong hewan qurban.⁵⁵

⁵⁵ Asadullah Al-Faruq, *Mengelola....*, h.84

h. Bidang Umum dan Pelayanan Ummat

Masjid harus mengembangkan program pelayanan kepada jamaahnya, misalnya: bimbingan dan penyuluhan yang harus dilakukan dengan pendekatan nilai-nilai yang Islami dalam rangka memecahkan problematika yang dihadapi jamaah.⁵⁶

i. Bidang Pembangunan dan Pemeliharaan

Adapun tugas dan tanggung jawab daripada bidang pembangunan dan pemeliharaan diantaranya sebagai berikut :melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid mengatur keindahan masjid, memelihara sarana dan prasarana masjid, mengusulkan perbaikannya atau pengantiannya.⁵⁷

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab takmir masjid secara garis besar, diantaranya :

1) Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya di rawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian yang manapun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid, seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara agar awet dan dapat dipakai selama mungkin. Kalau kerusakan perkakas itu parah dan tidak dapat dipakai lagi, secepatnya mungkin dicarikan penggantinya. Sebuah gudang

⁵⁶ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), h. 56

⁵⁷ Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 49

penyimpanan barang mungkin diperlukan, agar peralatan masjid tidak hilang dan dicuri orang

2) Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat Jumat, umpamanya, pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan jangka panjang.⁵⁸

Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu.

C. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan telaah kepustakaan, dengan judul skripsi sebelumnya yang mempunyai kemiripan dengan judul yang akan penulis teliti, diantaranya :

1. Moh Arwani, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dan penelitiannya selesai

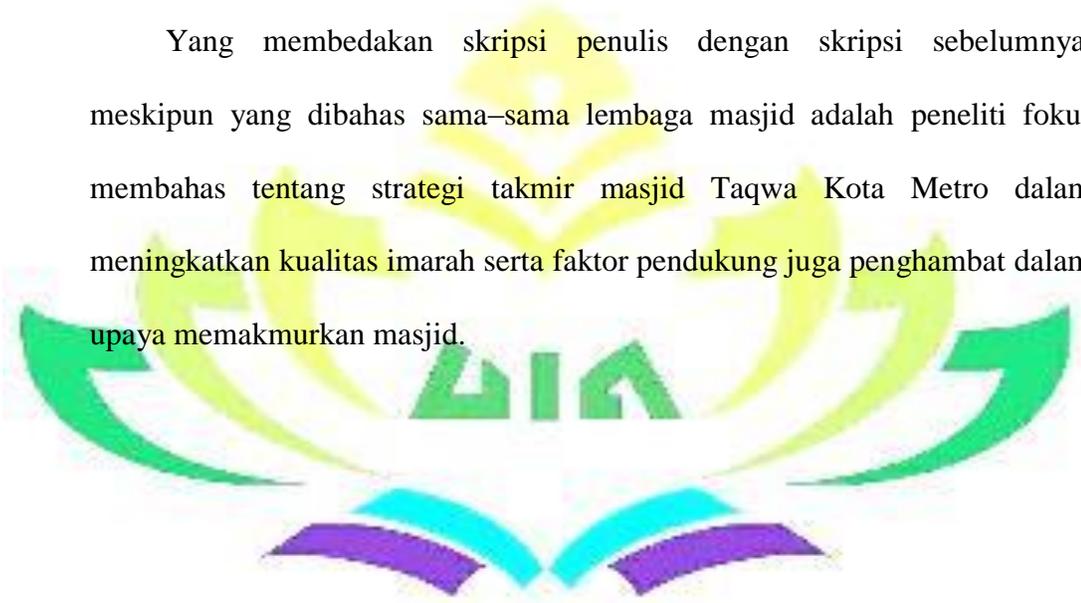
⁵⁸ Moh E. Ayub, *Manajemen.....*, h., 42

tahun 2017. Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah. Hasil dari penelitian tersebut adalah ditemukan bahwa Strategi Takmir Masjid Jogokariyan dalam meningkatkan Jama'ah adalah pelayanan. Pelayanan adalah sesuatu yang sangat vital bagi eksistensi suatu organisasi. Organisasi yang melakukan pelayanan dengan baik terhadap anggotanya biasanya mendapatkan loyalitas yang lebih dari anggotanya.

2. Heru Risipiadi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Dakwah, dan penelitiannya selesai tahun 2011, Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung). Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui Manajemen Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung. Metode yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif, hasil temuan dilapangan bahwa dapat diketahui oleh penulis bahwa Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dapat dilihat dari idarah dan imarahnya belum terkoordinir dengan baik seperti banyaknya pengurus yang tidak aktif dan tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diamanahkan, dan juga masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung belum bisa dikatakan makmur karena kurangnya jamaah yang melakukan ibadah masjid itu dan banyaknya kegiatan yang tidak berjalan.
3. Heni Mahvira. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen Dakwah, dan penelitiannya

selesai tahun 2017, Manajemen Masjid Ad-dua Way Halim Kota Bandar Lampung dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Masjid Ad-Du'a Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Kegiatan Dakwah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Yang membedakan skripsi penulis dengan skripsi sebelumnya, meskipun yang dibahas sama-sama lembaga masjid adalah peneliti fokus membahas tentang strategi takmir masjid Taqwa Kota Metro dalam meningkatkan kualitas imarah serta faktor pendukung juga penghambat dalam upaya memakmurkan masjid.



BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID TAQWA KOTA METRO

A. Gambaran Umum Masjid Taqwa Kota Metro

1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Taqwa Kota Metro

Masjid Taqwa Metro adalah masjid termegah di Provinsi Lampung, yang merupakan ikon dari Kota Metro. Masjid ini berumur cukup tua, dibangun sekitar setengah abad yang lalu, dengan beberapa kali renovasi hingga saat ini. Berdiri megah berhadapan dengan Taman Merdeka, masjid ini dibangun dengan dana sekitar RP 18 Milyar, dengan ukuran bangunan utamanya sama dengan bangunan lama yakni 45 x 45 meter. Dan masjid ini mampu menampung sekitar 2000 jamaah.

Masjid Taqwa Metro berdiri sejak 21 Juli 1967, dibangun secara swadaya oleh masyarakat Islam Lampung Tengah, dan diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia KH.A. Dahlan, pada 23 Mei 1969. Sejak dibangun masjid ini sudah dilakukan beberapa kali renovasi, namun tetap mempertahankan bentuk awalnya. Sejak awal berdiri Masjid Taqwa tidak berubah nama, hanya saja dahulu bentuk masjid ini sangatlah sederhana, hingga akhirnya masjid ini menjadi masjid Agung dan berdiri gagah sebagai ikon Kota Metro.⁵⁹

Pada tanggal 27 Januari 2004, H.A Sajoeti selaku Ketua Yayasan dan Pemeliharaan Masjid Taqwa Metro, H.A Sajoeti menyerahkan pemeliharaan Masjid Taqwa kepada Pemerintahan Kota Metro, hingga saat ini. Sejak masjid

⁵⁹ Nasirwan, Wawancara Pengurus dengan Penulis, Masjid Taqwa, Metro, 21 Mei 2019

dipegang alih oleh pemerintahan Kota Metro, mulailah terjadi kontroversi karena akan direnovasi ulang. Namun bangunan masjid lama ini masih bertahan sampai pada tahun 2013⁶⁰

Pada Maret 2013 Pemerintah Kota Metro melakukan proyek rehabilitasi total terhadap masjid Taqwa ini. Pembangunan masjid ini berlangsung selama dua tahun dan diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada saat itu, Lukman Hakim Saifuddin, pada jumat malam 9 Mei 2015. selama dua tahun masjid ini tidak berfungsi untuk kegiatan keIslaman masjid dikarenakan sedang tahap pembangunan.⁶¹

Peresmian dilakukan pada saat beliau menghadiri acara pembukaan *Musabaqoh Tilawatil Qur'an* (MTQ) ke-43, yang berada di Kota Metro, Provinsi Lampung. Dalam sambutan yang beliau sampaikan, beliau mengajak masyarakat Lampung untuk memanfaatkan fungsi masjid secara utuh, khususnya untuk ibadah serta pendidikan masyarakat sekitar, seperti melakukan gerakan masyarakat maghrib mengaji, agar setiap anggota keluarga mengaji setiap harinya.

2. Letak Geografis Masjid Taqwa Kota Metro

Masjid Taqwa merupakan masjid megah kebanggaan masyarakat Kota Metro. Masjid Taqwa yang kini berdiri merupakan bangunan baru yang

⁶⁰ Imam Ghazali, Wawancara Pengurus dengan Penulis, Masjid Taqwa, Metro, 13 Mei 2019

⁶¹ Sulaiman, Wawancara Pengurus dengan Penulis, Masjid Taqwa, Metro, 13 Mei 2019

dibangun dilokasi yang sama dengan bangunan sebelumnya yang dirobohkan total yang menyisakan bentuk asli hanya menaranya saja.

Masjid Taqwa Kota Metro terletak di Jl. Letjend Alamasyah Ratu Prawira Negara No.1, Imopuro, Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.yang merupakan ikon dari Kota Metro.Masjid ini berjaraksekitar 45 km dari Bandar Lampung.Dari banyaknya daerah yang ada di Provinsi Lampung, konsep tataruang Kota Metro sangatlah unik, seperti yang sering kita jumpai di Pulau Jawa yaitu konsep tata ruang Catur Gatra Tunggal/ Catur Sagatrah.⁶²

Secara singkat, konsep Catur Gatra Tunggal/Catur Sagatrah disebut juga Civic Center, yang artinya pusat dari berbagai macam kegiatan-kegiatan, yang didalamnya terdapat unsur diantaranya, sosial, spiritual, ekonomi,pusat pemerintahan/politik dalam satu kesatuan.

Letak geografis masjid Taqwa adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur, Masjid Taqwa Kota Metro berhadapan langsung dengankantor pemerintahan kemasyarakatan sejahtera (Kesra Setda Kota Metro).
- b. Sebelah Selatan, Masjid Taqwa Kota Metro berhadapan langsung dengan taman Merdeka Kota Metro
- c. Bagian Barat, Masjid Taqwa Kota Metro berhadapan langsung dengan kantor pemerintah Kota Metro, rumah dinas bupati Kota Metro, dan rumah dinas wakil bupati.

⁶²Ahmad Rafiqi, Wawancara Pengurus dengan Penulis, Masjid Taqwa, Metro, 18 Mei 2019

d. Bagian Utara ,Masjid Taqwa Kota Metro berhadapan langsung dengan pusat perbelanjaan dan pasar, kantor PLN, perpustakaan daerah Kota Metro.

3. Visi dan Misi Masjid Taqwa Kota Metro

Visi Masjid Taqwa Kota Metro adalah :

Terwujudnya Masjid sebagai sarana yang banyak memberikan manfaat terhadap masyarakat dalam rangka mengapai ridho dan rahmat Alloh SWT.

Misi Masjid Taqwa Kota Metro adalah :

- a. Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, aman dan tentram
- b. Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan.
- c. Menjadikan Masjid sebagai pesantren dan kampus masyarakat

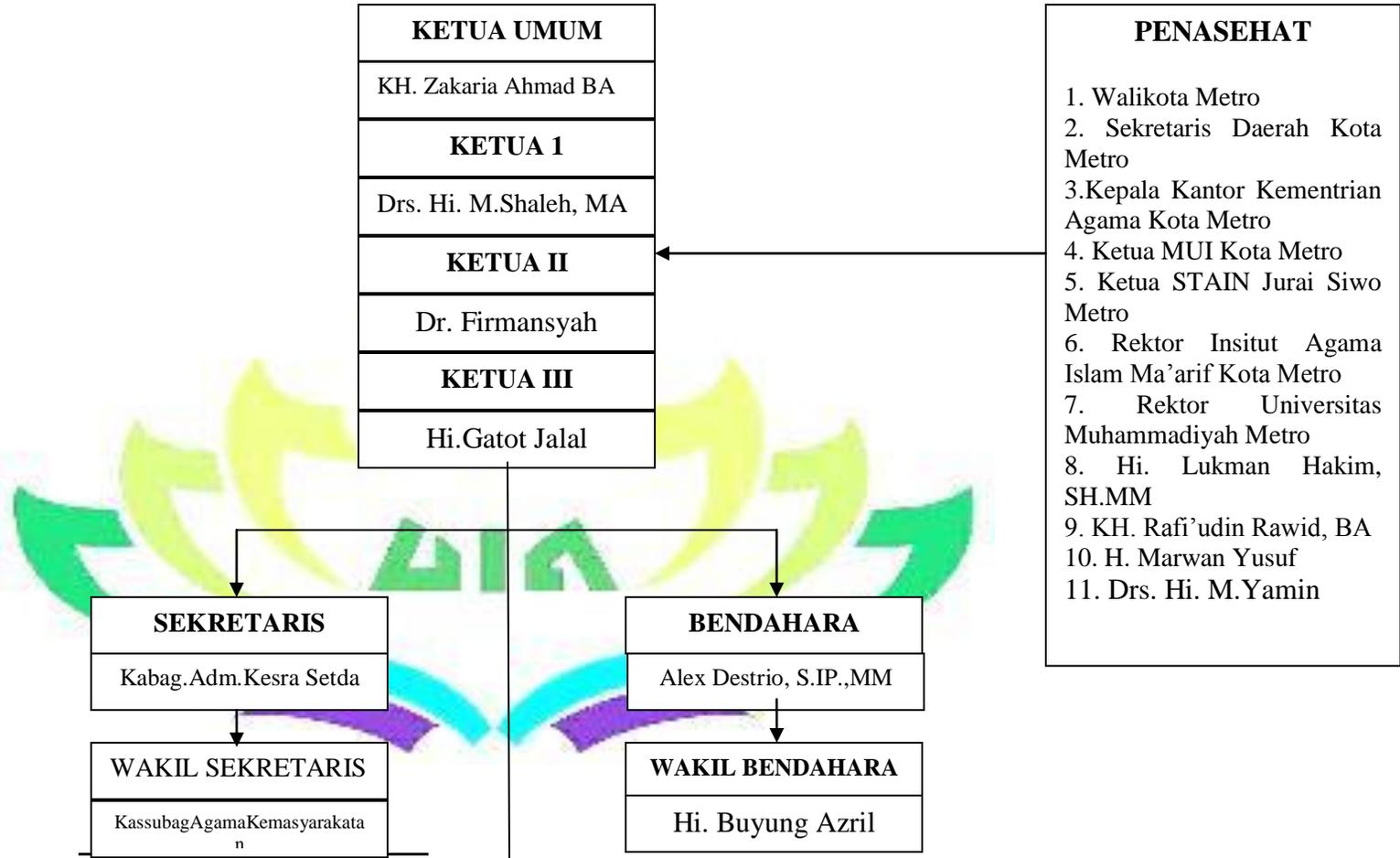
4. Struktur Ketakmiran Masjid Taqwa Kota Metro

Takmir masjid merupakan sekumpulan orang yang mendapatkan amanah untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan-kegiatan kebaikan sesuai tuntunan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*

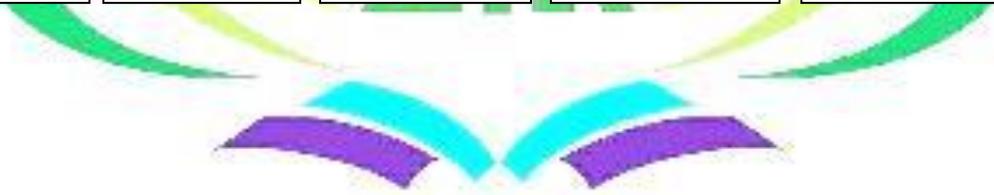
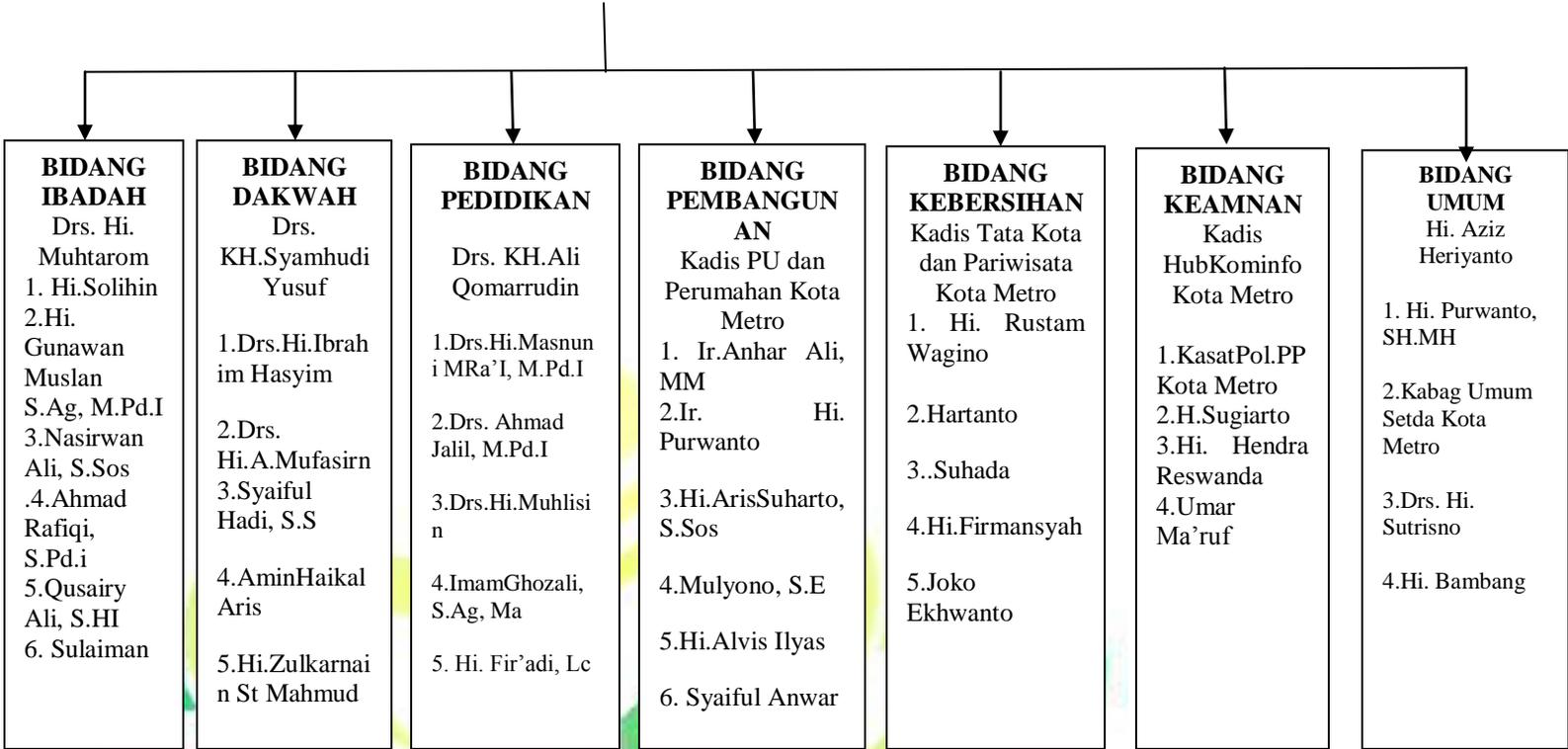
Sebagai pelayan jamaah masjid, seorang takmir harus memberikan perhatian yang lebih, khususnya dalam hal melayani segala kebutuhan yang berkaitan langsung dengan upaya pemakmuran masjid. Secara umum, struktur takmir Masjid Taqwa Kota Metro dapat dijelaskan sebagai berikut :



**Susunan Pengurus Masjid Taqwa Kota Metro
Periode Tahun 2015-2020⁶³**



⁶³ Dokumentasi, oleh Masjid Taqwa Kota Metro



5. Program Kerja Masjid Taqwa Kota Metro dalam meningkatkan Kualitas Imarah

Masjid merupakan sebuah wadah yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Sebagai pusat pembinaan umat, eksistensi masjid kini dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan yang terus bergulir dilingkungan masyarakat. Dengan demikian, peran masjid sangat dituntut agar mampu mengikuti segala perkembangan yang terjadi didalam masyarakat melalui berbagai kegiatan dakwah yang berpusat dimasjid.

Masjid taqwa merupakan masjid Agung yang letaknya tepat di jantung Kota Metro. Maka dari itu, masjid Taqwa menjadi pusat ibadah dan pusat segala bentuk kegiatan keagamaan di Kota Metro. Adapun bentuk bentuk kegiatan yang ada di Masjid Taqwa yang ditetapkan oleh para pengurus masjid, diantaranya :

a. Bidang Ibadah

Fungsi utama dari masjid Taqwa ini adalah tempat beribadah kepada Allah SWT. Terutama sholat lima waktu secara berjamaah dimasjid setiap harinya. Selain itu masjid juga digunakan untuk sholat jum'at dan sholat hari raya. Bahkan saat pelaksanaan sholat hari raya jamaah masjid ini akan sangat penuh sehingga sholatpun sampai dilakukan diluar masjid (di halaman masjid)

Shalat berjamaah di masjid Taqwa Kota Metro ini dikerjakan rutin setiap pada waktunya. Jama'ah shalat 5 waktu di masjid ini selalu ramai. Sholat Dzuhur dan Ashar jam'ah semakin ramai dikarenakan banyak pegawai kantor di sekitar masjid Taqwa Kota Metro. Namun tidak hanya itu, shalat subuh disini juga bisa dikatakan ramai kalau dibandingkan dengan masjid-masjid lainnya.⁶⁴

Program-program kerja pengurus Masjid Taqwa Kota Metro dalam bidang ibadah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengatur Jadwal Imam/ Khotib Sholat Jum'at
 - Mencari dan menghubungi petugas Imam dan khotib sholat Jum'at.
 - Menyiapkan biaya transportasi untuk petugas Imam dan khotib sholat Jum'at.
- 2) Kegiatan bulan Ramadhan
 - Mengatur pelaksanaan seluruh kegiatan selama bulan Ramadhan
 - Membuat jadwal Imam Sholat Tarawih
 - Mengatur jadwal petugas kultum
 - Mengatur pelaksanaan kegiatan I'tikaf
 - Membuat jadwal panitia zakat
- 3) Kegiatan Idul Fitri
 - Membentuk panitia pelaksanaan Sholat Idul Fitri.
 - Mencari imam dan khatib Sholat Idul Fitri.

⁶⁴ Ahmad rafiqi, Wawancara Pengurus dengan Penulis, Masjid Taqwa, Metro, 18 Mei 2019

4) Kegiatan Idul Adha

- Membentuk panitia pelaksanaan Sholat Idul Adha dan penyembelihan hewan kurban.
- Mencari imam dan khatib Sholat Idul Adha
- Mengumpulkan hewan kurban dan penyembelihan serta penyalur daging kurban disekitar masjid Taqwa.

b. Bidang Dakwah

Masjid merupakan sentral kegiatan-kegiatan dakwah. Dalam bidang dakwah, program kerja pengurus Masjid Taqwa Kota Metro adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan dan Menyelenggarakan Majelis Ta'lim rutin untuk umum.
- b) Mempersiapkan dan Menyelenggarakan Majelis Ta'lim Ibu-Ibu
- c) Mempersiapkan dan menyelenggarakan pengajian anak muda
- d) Mempersiapkan dan menyelenggarakan peringatan hari-hari besar islam
- e) Mempersiapkan dan Menyelenggrakan Tabligh Akbar
- f) Kegiatan Majelis Ta'lim Bulan Ramadhan

c. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, program kerja pengurus Masjid Taqwa Kota Metro adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan strategi pendidikan formal maupun non formal.

- 2) Menyelenggarakan belajar mengajar di TPA (Taman Pendidikan AlQur'an)
- 3) Meningkatkan kualitas SDM (pengajar) melalui pemberian pendidikan dan pelatihan bagi para pengajar.

B. Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam Meningkatkan Kualitas Imarah

Dari sekian banyak program kerja takmir Masjid Taqwa, menurut penulis yang paling dominan adalah Pengajian anak muda. Pengajian anak muda adalah sebuah kegiatan pengajian yang berawal dari komunitas Ayo Cinta Masjid. Oleh karena masjid Taqwa tidak mempunyai Risma (Remaja Islam Masjid), pengajian anak muda menempatkan dirinya menjadi Risma Masjid Taqwa.

Untuk merealisasikan program kerja tersebut, takmir mempunyai strategi umum yaitu memaksimalkan keterlibatan pemuda dalam pengajian di Masjid Taqwa. Dalam hal ini, para takmir mempunyai substrategi diantaranya, dikalangan umum mereka melibatkan komunitas-komunitas anak muda yang ada di Kota Metro, dan dikalangan remaja takmir bekerja sama dengan rohis-rohis sekolah yang ada di Kota Metro.

Awalnya masjid Taqwa ini hanya ramai dengan jamaah yang ingin sholat saja. Lalu takmir berupaya agar masjid ini tidak hanya sebagai tempat ibadah. Para takmir akhirnya melakukan musyawarah lalu menyatakan setuju untuk bekerja sama dengan komunitas Ayo Cinta Masjid. Setelah beberapa waktu, hal ini

membuahkan hasil banyak jamaah yang datang ke masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah namun juga tempat mencari ilmu.⁶⁵

Oleh karena masjid Taqwa tidak mempunyai Risma, dijadikanlah salah satu kegiatan hasil kerjasama antara masjid Taqwa dan Ayo Cinta Masjid yaitu pengajian anak muda sebagai risma . Dimana sasaran utamanya adalah anak muda sekitaran Kota Metro. Bertujuan untuk memakmurkan masjid, kaderisasi, dan membuat generasi muda lebih cinta masjid. Alhasil, dahulu sebelum adanya pengajian anak muda ini hampir tidak ada anak muda yang berkumpul ke masjid setelah sekarang generasi muda justru aktif berkegiatan di masjid.⁶⁶

Keresahan para takmir karena tidak adanya Risma membuat para takmir mencoba mengadakan kerja sama dengan komunitas Ayo cinta masjid dan menjadikan pengajian anak muda sebagai risma masjid Taqwa. Hal ini dibuat bukan tanpa tujuan, pengajian anak muda ini menerapkan fungsi dan peran yang sama dengan risma masjid yakni memakmurkan masjid Taqwa, untuk kaderisasi, pembinaan remaja masjid, dan juga pendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh takmir Masjid Taqwa.

Pengajian anak muda sangat berperan dalam proses memakmurkan masjid. Dalam hal ini yang dimaksud dengan memakmurkan masjid bukan hanya dalam hal pengajian saja namun juga sholat berjamaah. Pengkaderan adalah suatu proses

⁶⁵ Haikal, Wawancara Pengurus dengan Penulis, Masjid Taqwa, Metro, 16 Mei 2019

⁶⁶ Joko, Wawancara Pengurus dengan Penulis, Masjid Taqwa, Metro, 21 Mei 2019

pembentukan kader yang dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi termasuk masjid. Oleh sebab itu, para takmir Masjid berupaya membentuk kerja sama dengan komunitas dakwah guna memiliki kader yang cukup pengetahuan dan pengalamannya dalam memakmurkan Masjid Taqwa Kota Metro

Tujuan dari pembinaan Pengajian anak muda adalah membentuk anak muda muslim yang bertakwa dan mencintai masjid. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, beramal shahih dengan baik. Dengan pengajian anak muda, bimbingan membaca dan tafsir al-Qur'an, ceramah umum dan lain sebagainya. Sebagai anak organisasi takmir masjid, Pengajian anak muda harus mendukung program dari kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu seperti shalat jum'at, Idul Fitri dan lain sebagainya

Pengajian anak muda membidik generasi muda disekitaran wilayah Kota Metro, agar mau bergabung dalam kegiatan kegiatan dakwah Masjid Taqwa. Anak muda adalah seorang kader, maka dari itu pengajian anak muda berupaya menarik minat mereka untuk mencintai masjid agar mereka tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah dan meresahkan masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengajian anak muda diperlukan selalu inovasi-inovasi baru agar kegiatan ini tidak hanya ramai diawal lalu menghilang.

Para takmir dan pengurus Pengajian anak muda hendaknya saling berkomunikasi dan menciptakan ide-ide kreatif agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pengajian anak muda akan selalu dirindukan sehingga membuat para jamaah ingin selalu datang dikajian kajian keagamaan. Saat ini, para pengurus Pengajian anak muda berupaya mengikut gaya dan keinginan anak muda. Bagaimana agar anak muda saat ini dizaman globalisasi yang serba canggih, berkeinginan untuk mendatangi masjid dan juga mencintai masjid. Maka hal yang dilakukan pertama adalah membuat visi dan misi juga membuat citra baik terhadap Pengajian anak muda.

Oleh para takmir nama pengajian anak muda ini diubah menjadi *sharing time*, ini dibuat agar lebih menarik minat generasi muda dan tidak terkesan kaku. Adapun dalam *sharing time* tidak hanya selalu ceramah, tapi juga ada kegiatan lain seperti menampilkan bakat yang mereka punya, juga ada *fun games* di tengah kegiatan supaya tidak bosan dan mengantuk.⁶⁷

Kegiatan ini rutin dilakukan pada Sabtu malam *ba'da* isya namun pada bulan Ramadhan kegiatan ini dilaksanakan selepas ashar sampai maghrib. Seperti pada bulan Ramadhan, 2 minggu sebelum Hari Raya dimana diadakan acara *sharing time* dengan tema Pre-Pekan, takmir mengumpulkan komunitas-komunitas anak muda yang ada di Kota Metro, menampilkan bakat terbaiknya, *fun games* lalu ceramah dilakukan dilapangan masjid Taqwa sambil menunggu adzan maghrib

⁶⁷ Aziz, Wawancara Pengurus dengan Penulis, Masjid Taqwa, Metro, 16 Mei 2019

untuk buka bersama dimana makanan dan minuman sudah disediakan oleh masjid Taqwa.⁶⁸

Adapun substrategi yang mereka lakukan adalah membuat kegiatan lebih menarik, mengubah nama kegiatan pengajian anak muda menjadi *sharing time*, menyediakan kesempatan untuk anak muda yang ingin menunjukkan bakat yang dipunya, menyediakan *snack* dan minuman, menyediakan makanan berbuka puasa saat Ramadhan, membuat poster unik untuk menarik minat yang datang, menyebarkan informasi kegiatan melalui sosial media.

Pengajian anak muda saat ini tengah berencana untuk mengadakan kerjasama dengan rohis-rohis sekolah untuk membuat OSPEK lebih positif. Yaitu menggantinya dengan *sharing, fungames*, dan juga diisi dengan ilmu-ilmu bermanfaat lainnya.⁶⁹

Pengajian anak muda akan terus mengembangkan eksistensinya. Saat ini citranya sudah cukup baik. Pengajian anak muda terus melakukan upaya-upaya untuk anak muda agar lebih mencintai masjid. Mereka tidak membeda-bedakan siapapun. Pengajian anak muda berinisiatif untuk bekerja sama dengan sekolah-sekolah keislaman di Kota Metro. Dimana para takmir dan pengurus pengajian anak muda mendatangi sekolah-sekolah dan mengajak kerjasama. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pengurus, Pengajian anak muda akan bekerja sama dengan sekolah keislaman pada tahun ajaran baru. Dimana Ospek atau MOS

⁶⁸ Joko, Wawancara Pengurus dengan Penulis, Masjid Taqwa, Metro, 21 Mei 2019

⁶⁹ Joko, Wawancara Pengurus dengan Penulis, Masjid Taqwa, Metro, 21 Mei 2019

diganti dengan *sharing time*, *fun games*, dan juga renungan renungan. Kegiatan ini akan sangat bermanfaat dibandingkan dengan MOS yang biasa dilakukan disekolah-sekolah lain.

Adapun untuk mendapatkan strategi yang sesuai diatas digunakan analisis SWOT . analisis SWOT merupakan identifikasi segala faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunity*), dan juga ancaman (*Threats*). Adapun yang menjadi analisis SWOT sebagai berikut :

Letak masjid yang strategis, citra Masjid yang baik, sarana dan prasarana yang memadai tidak cukup untuk memakmurkan masjid. Harus ada inovasi-inovasi berbagai macam kegiatan yang takmir lakukan dalam imarah masjid. Nama masjid yang sudah dikenal membantu dalam suksesnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dimasjid. Dalam hal memakmurkan, takmir mempunyai strategi sendiri dengan melibatkan generasi muda dalam pemakmurannya. Hanya saja meski Masjid Taqwa adalah masjid pemerintah kota kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar kegiatan rutin masjid Taqwa masih menggunakan dana swadaya dari para jamaahnya.⁷⁰

⁷⁰ Nasirwan, Wawancara Pengurus dengan Penulis, Masjid Taqwa, Metro, 21 Mei 2019

1. Kekuatan (*Strenghts*)

- a. Letak Masjid Taqwa sangat strategis tepat di jantung Kota Metro
- b. Citra masjid Taqwa yang sangat baik
- c. Sarana dan prasarana masjid Taqwa memadai
- d. Para takmir mempunyai pendidikan yang tinggi
- e. Banyak kegiatan keagamaan
- f. Melibatkan komunitas dakwah dalam kegiatan keagamaan

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- a. Alokasi dana yang rendah untuk setiap pelaksanaan kegiatan
- b. Takmir yang sibuk dengan aktivitasnya membuat banyak takmir yang tidak aktif

3. Peluang (*Opportunity*)

- a. Semangat jamaah dalam mengikuti kegiatan
- b. Berkembangnya media sosial sebagai alat untuk menarik jamaah untuk mengikuti kegiatan
- c. Kota Metro adalah kota pelajar, banyak generasi muda yang datang dari berbagai kabupaten untuk menuntut ilmu di Kota Metro

4. Ancaman (*Threats*)

- a. Rasa jenuh menghilangkan minat dan semangat para jamaah
- b. Berhentinya pemberi infaq tetap

Dibawah ini adalah analisis SWOT yang dijelaskan dalam bentuk tabel

Tabel 3. Analisis SWOT Masjid Taqwa⁷¹

	<i>Strenghts (kekuatan)</i>	<i>Weaknesses (kelemahan)</i>
Analisis Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Letak Masjid Taqwa Strategis - Citra Masjid Taqwa baik - Banyak kegiatan keagamaan - Pendidikan takmir masjid tinggi - Sarana dan prasarana baik - Bekerja sama dengan komunitas anak muda di sekitaran Metro 	<ul style="list-style-type: none"> - Alokasi dana yang rendah - Takmir Masjid Taqwa banyak yang tidak aktif
	<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threats(Ancaman)</i>
Analisis Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Semangat jamaah dalam mengikuti kegiatan - Potensi sosial media - Citra baik Kota Metro sebagai kota pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Berhentinya pemberi infaq tetap - Hilangnya minat anak muda

⁷¹ Nasirwan, Wawancara Pengurus dengan Penulis, Masjid Taqwa, Metro, 21 Mei 2019

Adapun untuk memperoleh strategi dan substrategi pada pengajian anak muda, dapat dilihat analisis SWOT sebagai berikut :

Pengajian anak muda merupakan kegiatan unggulan yang ada di Masjid Taqwa, dengan sasaran utamanya adalah anak-anak muda. Adapun citra Masjid Taqwa dan citra pengajian anak muda yang baik, sarana dan prasarana memadai, takmir yang berpendidikan tinggi, semangat generasi muda, serta kegiatan yang penuh ilmu membuat kegiatan ini selalu dirindukan. Tentu saja untuk merealisasikan kegiatan ini dengan baik butuh takmir yang selalu aktif dan inovatif, serta dana yang cukup. Sampai saat ini masalah yang selalu ada dikarenakan minimnya keuangan karena keuangan sendiri ada karena infaq dari para jamaahnya.⁷²

1. Kekuatan (*Strengths*)
 - a. Citra pengajian anak muda baik
 - b. Sarana dan prasarana memadai
 - c. Semangat anak muda yang tinggi
 - d. Anak-anak muda mencintai masjid
 - e. Pendidikan pengurus yang tinggi
2. Kelemahan (*Weaknesses*)
 - a. Alokasi dana yang rendah
 - b. Kurangnya komunikasi antara pengurus

⁷² Haikal, Wawancara Pengurus dengan Penulis, Masjid Taqwa, Metro, 16 Mei 2019

- c. Beberapa pengurus tidak aktif
3. Peluang (*Opportunity*)
- a. Cepatnya pertumbuhan organisasi
 - b. Kegiatan yang dilaksanakan lebih dikenal
 - c. Berkembangnya media sosial mempermudah untuk menyebarkan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan
4. Ancaman (*Threats*)
- a. Tidak berjalannya kegiatan sesuai rencana
 - b. Timbulnya kejenuhan
 - c. Berhentinya pemberi infaq tetap

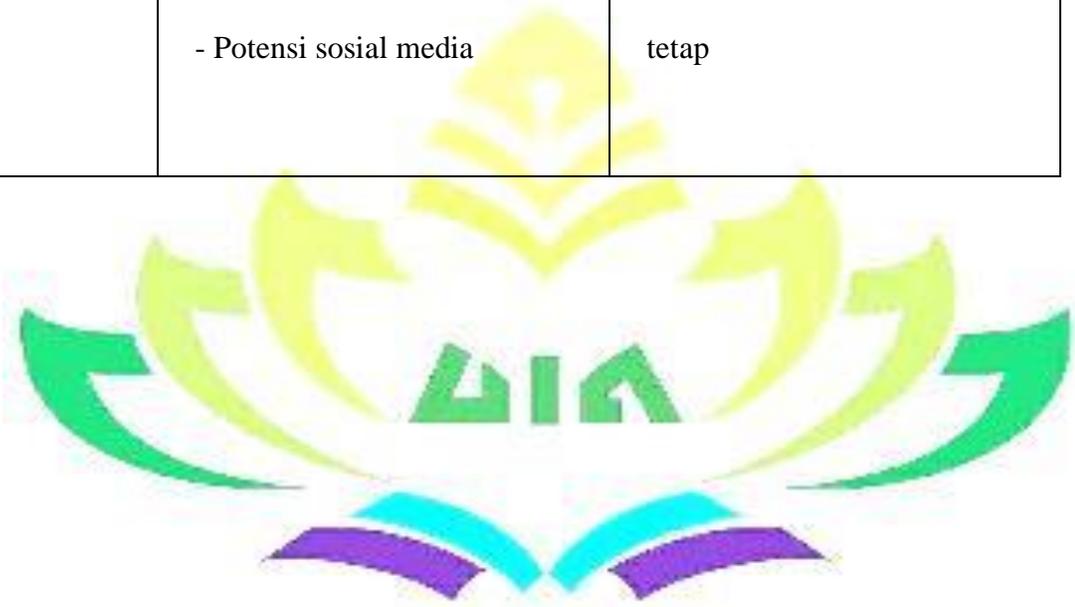
Dibawah ini analisis SWOT dalam bentuk tabel:

Tabel 3. Analisis SWOT kegiatan pengajian anak muda⁷³

	<i>Strenghts</i> (kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan)
Analisis Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Citra pengajian anak muda yang baik - Anak muda mencintai masjid - Sarana dan prasarana baik - Pendidikan pengurus tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> - Alokasi dana yang rendah - Kurangnya komunikasi antara pengurus pengajian anak muda dan takmir masjid Taqwa - Beberapa pengurus tidak aktif

⁷³ Haikal, Wawancara Pengurus dengan Penulis, Masjid Taqwa, Metro, 16 Mei 2019

	<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threats(Ancaman)</i>
Analisis Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Cepatnya pertumbuhan organisasi - Kegiatan yang dilaksanakan lebih dikenal - Potensi sosial media 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak berjalannya kegiatan sesuai rencana - Timbulnya kejenuhan - Berhentinya pemberi infaq tetap



BAB IV

STRATEGI TAKMIR MASJID TAQWA KOTA METRO DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IMARAH

Masjid secara umum hanya didefinisikan sebagai tempat sholat. Padahal, fungsi masjid lebih dari itu. Dalam situasi apapun, idealnya masjid dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan masyarakat, baik dari bidang sosial, ekonomi, dan pendidikan. Melalui masjid pula, masyarakat dapat mengembangkan tradisi silaturahmi untuk saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman dan informasi, serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi. Masjid taqwa merupakan masjid Agung yang terletak dikota Metro. Masjid Taqwa merupakan ikon dari Kota Metro dimana letaknya berhadapan langsung dengan taman merdeka dan dikelilingi oleh kantor-kantor pemerintahan dan juga pusat perbelanjaan.

Strategi dilihat dari pendapat Siagian dalam bukunya Sondang P Siagian, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa, untuk mencapai sebuah tujuan para takmir menyusun rencana-rencana terbaiknya, setelahnya diimplementasikan menjadi suatu kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid Taqwa.

Berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi dan wawancara sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menganalisa hasil

pengamatan yang berjudul Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah dalam kegiatan pengajian anak muda.

Secara teori yang telah dijelaskan di bab 2, jenis-jenis strategi seperti yang disampaikan oleh Siagian dalam bukunya diantaranya :

c. Strategi pada tingkat korporasi

Strategi pada tingkat korporasi dirumuskan dan ditetapkan oleh sekelompok orang yang menduduki jabatan manajemen puncak. Strategi yang dirumuskan mencakup semua kegiatan organisasi. Bahkan termasuk didalamnya strategi internal dan lingkungan eksternal.

d. Strategi pada tingkat fungsional

Sedangkan strategi pada tingkat fungsional disini diserahkan kepada para manajer yang bertanggung jawab atas satu fungsi tertentu seperti keuangan dan akunting, hubungan masyarakat, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan hasil pengamatan penulis, strategi yang digunakan oleh para takmir Masjid Taqwa termasuk kedalam jenis strategi pada tingkat korporasi. Karena, sesuai data yang ada di bab 3, strategi dilakukan oleh sekelompok orang atau sekelompok takmir yang menduduki jabatan dengan melakukan musyawarah untuk memutuskan rencana-rencana kegiatan di masjid Taqwa.

Berdasarkan pada teori yang disebutkan oleh Siagian di bab 2, maka tahapan-tahapan strategi diantaranya sebagai berikut :

a. Perumusan misi organisasi

Misi adalah sebuah pernyataan yang digunakan sebagai cara untuk mengomunikasikan tujuan dari sebuah organisasi, misi berarti sesuatu yang harus dicapai. Dalam data yang telah disampaikan dibab 3, perumusan misi organisasi telah dilakukan oleh para takmir masjid Taqwa dan pengurus pengajian anak muda. Dimana misi secara umum adalah untuk memakmurkan masjid Taqwa, agar yang memakmurkan masjid Taqwa bukan hanya orang dewasa atau lansia, tetapi juga generasi muda.

b. Penentuan profil organisasi

Profil dimaksudkan menggambarkan kuantitas dan kualitas berbagai sumber yang dapat atau mungkin dikuasainya untuk dimanfaatkan dalam rangka pelaksanaan strategi yang telah ditentukan. Hasil analisis yang dilakukan dengan demikian menggambarkan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan organisasi yang bersangkutan. Peranan profil organisasi menjadi sangat penting dalam melihat apa yang mungkin atau tidak mungkin dikerjakan oleh dan dalam organisasi.

Kenyataannya, seperti yang telah disampaikan dibab 3, profil masjid Taqwa sudah sangat baik mengingat masjid Taqwa merupakan ikon dan masjid termegah di Kota Metro, kegiatan-kegiatan kegamaan juga sering dilaksanakan. Dan citra pengajian anak muda pun sudah cukup baik, mengingat kualitas pemateri yang didatangkan dalam kajian/*sharing time* adalah ustad/ustadzah lokal atau nasional yang kompeten dibidangnya. Dan jamaah anak muda yang hadir selalu lebih dari 200 orang.

c. Analisis dan pilihan strategi

Penilaian yang dilakukan secara simultan terhadap lingkungan eksternal dan profil perusahaan memungkinkan manajemen mengidentifikasi berbagai jenis peluang yang mungkin timbul dan dapat dimanfaatkan. Berbagai peluang tersebut berupa kemungkinan yang wajar untuk dipertimbangkan. Dalam hal ini analisa eksternal dilakukan dengan maksud untuk mengidentifikasi cara-cara dalam mana perubahan-perubahan lingkungan ekonomi, teknologi, sosial/budaya, dan politik dapat secara tidak langsung mempengaruhi organisasi. Disamping itu, suatu organisasi perlu mengidentifikasi lingkungan, dimana kekuatan-kekuatan ini akan memengaruhi secara langsung operasi organisasi.

Sesuai dengan isi teori yang ada dibab 2 dan data dibab 3, penulis menganalisis pilihan strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Dalam hal ini analisa internal masjid Taqwa terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Dimana ada banyak kekuatan masjid ini, selain dari posisi masjid yang sangat strategis berada ditengah tengah kota yang dikelilingi oleh kantor pemerintahan dan pusat perbelanjaan, ada banyaknya kegiatan keagamaan yang berkualitas membuat citra masjid semakin baik, takmir-takmir mempunyai pendidikan yang tinggi, sarana dan prasarana yang memadai, dan mereka melakukan kerjasama dengan komunitas anak muda disekitaran Kota Metro untuk memakmurkan masjid Taqwa.

Adapun kelemahan yang dimiliki Masjid Taqwa adalah alokasi dana yang rendah, hanya kegiatan keagamaan rutin tahunan yang masuk dalam anggaran pemerintah

kota selebihnya adalah mengandalkan infaq jamaah. Dan kesibukan yang dimiliki oleh para takmir juga membuat takmir tidak terlalu aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan. Meski dalam susunan takmir terdiri dari 62 orang tetapi yang hadir secara aktif tidak sampai dari setengahnya.

Dalam analisa eksternal penulis bermaksud menganalisa peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Peluang yang dimaksud adalah semangat jamaah dalam mengikuti kegiatan keagamaan mulai dari generasi muda, orang dewasa, juga lansia. Dan berkembangnya teknologi yang semakin canggih membuat masjid Taqwa ini semakin dikenal dengan memanfaatkan sosial media yang ada.

Kemudian, ancaman yang ada diantaranya adalah anak muda yang cukup labil dan mudah merasa jenuh dapat menyebabkan hilangnya minat dan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan. Selain itu, sejauh ini kegiatan keagamaan di masjid Taqwa berjalan karena adanya infaq dari jamaah, berhentinya infaq jamaah maka berkurang juga kegiatan keagamaan di masjid Taqwa

Dan analisis SWOT dalam pengajian anak muda seperti yang telah dijelaskan dalam bab 3 diantaranya adanya kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Kekuatan yang dimiliki oleh pengajian anak muda antara lain bertempat di masjid Taqwa, citra pengajian yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, semangat anak muda dalam mengikuti kegiatan tinggi, anak-anak muda mencintai masjid, pendidikan pengurus tinggi. Dan kelemahan yang dimiliki adalah alokasi dana yang rendah, kurangnya komunikasi antara pengurus karena kesibukan yang mereka miliki.

Adapun peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) yang pengajian anak muda miliki adalah cepatnya pertumbuhan pengajian anak muda dikalangan generasi muda di Kota Metro, kegiatan yang dilaksanakan lebih dikenal saat ini, dan potensi sosial media untuk menginformasikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan. Disisi lain terdapat ancaman dalam kegiatan misalnya tidak berjalannya kegiatan sesuai rencana karena ada faktor kendala, timbulnya kejenuhan para jamaah, dan berhentinya pemberi infaq tetap. Analisis SWOT ini digunakan untuk membuat strategi-strategi yang tepat oleh para takmir guna memakmurkan masjid Taqwa.

d. Penetapan sasaran jangka panjang

Agar mempunyai makna operasional yang dipahami oleh semua orang dalam organisasi, manajemen puncak harus menyatakan secara jelas apa yang ingin dicapai dalam perusahaan atau organisasi dalam satu kurun waktu tertentu dimasa yang akan datang.

Sesuai data yang diperoleh dibab 3, para takmir melakukan musyawarah dalam menentukan rencana-rencana dan siapa saja yang menjadi sasaran dalam kegiatan keagamaan di Masjid Taqwa.

e. Penentuan strategi

Dalam strategi dibagi menjadi dua yaitu, strategi induk (adalah suatu rencana umum yang bersifat menyeluruh atau komprehensif yang mengandung arahan tentang tindakan-tindakan utama yang apabila terlaksana dengan baik akan berakibat pada tercapainya berbagai sasaran jangka panjang dalam lingkungan

eksternal yang dinamis), sedangkan dalam strategi operasional hal yang menonjol ialah rencana dan program kerja yang dinyatakan dalam bentuk anggaran

Berdasarkan data yang diperoleh dalam bab 3, para takmir masjid Taqwa telah menentukan strategi strategi yang ingin digunakan. Seperti strategi induk yang digunakan masjid Taqwa adalah meningkatkan minat generasi muda dalam pengajian anak muda. Yang dimana sasaran utamanya adalah anak-anak muda sekitar Kota Metro, alasan menjadikannya strategi induk adalah supaya anak muda mempunyai minat dan keinginan untuk memakmurkan masjid juga mencintai masjid. Masjid taqwa pun mempunyai substrategi atau strategi operasional antara lain dikalangan umum mereka melibatkan komunitas-komunitas anak muda yang ada dikota Metro, dan dikalangan remaja takmir masjid Taqwa bekerja sama dengan rohis-rohis sekolah yang ada dikota Metro.

Sedangkan, untuk pengajian anak muda sendiri mempunyai substrategi diantaranya mengubah nama kegiatan pengajian anak muda dengan *sharing time*, menyediakan kesempatan untuk anak muda yang ingin menunjukkan bakat yang mereka miliki, menyediakan *snack* dan minuman, menyediakan makanan berbuka puasa saat Ramadhan, membuat poster unik untuk menarik minat jamaah yang datang, menyebarluaskan informasi kegiatan melalui media sosial. Adanya strategi dan substrategi yang dibuat oleh takmir dapat meningkatkan kualitas imarah yang ada dimasjid Taqwa, juga dapat memberikan ilmu yang bermanfaat terhadap jamaah.

f. Perumusan kebijaksanaan

Kebijaksanaan merupakan bagian dari upaya menjamin bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam organisasi dimaksudkan untuk mencapai berbagai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kebijakan merupakan suatu ketentuan untuk memutuskan cara yang tepat dalam menghadapi sesuatu masalah atau persoalan tertentu, untuk mendapatkan hasil akhir yang dipandang sebagai yang terbaik dan telah disepakati oleh pihak yang bersangkutan dan ditetapkan oleh pihak yang memiliki wewenang dalam mencapai tujuan tertentu organisasi.

Dalam menentukan sebuah strategi baik strategi induk ataupun operasional semuanya dilakukan dengan musyawarah. Para takmir berkumpul membahas cocok tidaknya kegiatan yang ada di masjid Taqwa untuk melibatkan anak muda sekitar Kota Metro. Setelah dirundingkan, melihat kelebihan dan kekurangan serta efeknya, dan setelah disetujui bersama barulah kegiatan tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya.

g. Pelembagaan strategi

Agar dalam suatu organisasi tercipta satu persepsi tentang gerak langkah dari semua komponen organisasi dalam rangka implementasi strategi induk dan strategi operasional, tujuan dari berbagai sasaran yang telah ditetapkan untuk dicapai, misi yang harus diemban, pilihan stratejik yang telah dibuat, strategi yang telah ditetapkan, kesemuanya harus menjadi “milik” setiap orang dalam organisasi . Inilah yang dimaksud dengan pelembagaan suatu strategi.

Sejauh ini para takmir masjid hanya menjadikan dalam satu strategi tidak dilembagakan mana yang termasuk strategi induk ataupun mana yang masuk substrategi. Mereka hanya menjadikan dalam satu rincian strategi saja. Yang terpenting bagaimana strategi tersebut terlaksana dengan baik.

h. Penciptaan sistem pengawasan, system penilaian, dan system umpan balik

Merupakan kenyataan yang tidak dapat disanggah bahwa operasionalisasi strategi memerlukan pengawasan. Mengawasi berarti mengamati dan memantau dengan cara seperti pengamatan langsung kegiatan-kegiatan operasional dilapangan, membaca laporan dan berbagai cara lainnya- sementara berbagai kegiatan lainnya sedang berlangsung. Pengawasan yang efektif hendaknya ditujukan pada system yang berlaku dan tidak serta merta pada manusianya.

Pengawasan dilakukan oleh para takmir saat kegiatan berlangsung. Para takmir ikut duduk dalam kegiatan dan mengamati berjalannya sebuah kegiatan. Pengawasan dilakukan bukan hanya pada manusia-manusianya tetapi juga pada apapun yang mendukung seperti sarana dan prasarana saat berlangsungnya kegiatan.

Dari strategi yang telah disebutkan, baik strategi induk maupun operasional, hampir semuanya telah dilaksanakan. Dan efeknya sangat luar biasa. Sebelum diterapkan strategi tersebut, jamaah yang datang hanya dari sekitar masjid Taqwa dan masyarakat yang singgah karena berpergian. Namun saat ini setelah strategi

itu dibentuk dan dilaksanakan masjid Taqwa mempunyai banyak kegiatan dan selalu ramai setiap waktu.

Pengajian anak muda yang sebagai risma masjid pun tidak hanya melaksanakan kegiatan nya di sabtu malam. Tetapi mereka juga berkewajiban untuk meramaikan masjid, baik saat sholat berjamaah ataupun saat ada kegiatan keagamaan lainnya. Mereka ikut hadir dan membantu takmir masjid Taqwa. Pengajian anak muda atau *sharing time* rutin dilaksanakan pada sabtu malam, dengan pemateri yang kompeten. Mereka juga berinovasi untuk memberikan kesempatan jamaah untuk mengusulkan siapa ustad atau ustadzah siapa yang akan didatangkan dan tema apa yang akan diangkat. Hal ini lalu dirundingkan kepada seluruh pengurus pengajian anak muda dan juga takmir masjid Taqwa, jika memang menarik dan dana mencukupi keinginan para jamaah tersebut dapat terkabulkan.

Selain terbuka dalam memberikan usulan, mereka juga terbuka jika ada jamaah yang memberikan saran. Semua itu agar para jamaah merasa nyaman dan tidak bosan, juga demi citra pengajian anak muda dan juga Masjid Taqwa. Sejauh ini, pengajian anak muda terbilang selalu terlaksana dengan lancar tanpa ada kendala dan citra pengajian anak muda juga masjid Taqwa sangatlah baik dimata masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dan sesuai dengan hasil penelitian lapangan, dapat disimpulkan tentang Strategi Takmir Masjid Taqwa Kota Metro dalam meningkatkan Kualitas Imarah berikut:

1. Strategi bidang Imarah yang dilakukan oleh para takmir Masjid Taqwa Kota Metro untuk menjadikan masjid Taqwa lebih makmur adalah bekerjasama dengan komunitas pemuda yang ada Kota Metro
2. Pengajian anak muda yang bertindak sebagai risma Masjid Taqwa bergerak dan berupaya dalam memakmurkan masjid. Dalam hal ini mengajak anak muda untuk mencintai masjid. Berinisiatif melakukan kegiatan keagamaan di masjid Taqwa dan turut serta bertanggungjawab dan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh para takmir Masjid kegiatan rutin, ataupun kegiatan jangka panjang.

B. Rekomendasi

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, selanjutnya penulis akan memberikan rekomendasi terhadap para takmir Masjid Taqwa Kota Metro yaitu sebagai berikut :

1. Bagi takmir masjid dan pengurus Pengajian anak muda hendaknya dapat mengevaluasi program kegiatan yang sudah dirancang namun belum berjalan

atau kegiatan yang sudah berjalan, sehingga dalam evaluasi tersebut terdapat ide dan solusi untuk kebaikan masjid Taqwa.

2. Selain itu, diharapkan para takmir masjid dan pengurus Pengajian anak muda melaksanakan tanggung jawabnya. Ikut serta dalam perencanaan program dan hadir dalam kegiatan-kegiatan yang telah dibuat.



DAFTAR PUSTAKA

- AB Susanto, *Manajemen Komprehensif Strategik*, Jakarta: Erlangga, 2014
- Abdul Rahmat, M. Ariel Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2014
- Ahmad Sutardi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, Jakarta: Media Bangsa, 2012
- Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Al Qalam, 2009
- Asadullah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah, 2010
- Bahrin Rifai, Moch Fakhroji, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, (Jakarta: Benang Merah Press, 2005)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Erni Tisawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2005
- Fandy Tjiptoo, Anastasia Diana, *Total Quality Management*, Yogyakarta : ANDI, 2001
- George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terjemahan Winardi, Bandung PT. Alumni, 2006
- George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, terjemahan G.A. Ticoalu, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992
- George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terjemahan J. Smith D.F.M, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- I Nyoman Yoga Segara, *Memberdayakan Rumah Ibadat Memakmurkan Umat*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka

- Lexy.Moeleong,*Metode penelitian kualitatif*,Bandung:Remaja Rosda Karya,2008
- Mahi M.Hikmat,*Metode Penelitian*,Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011
- Malayu P.Hasibuan, *Manajemen*, Jakarta: PT.Bumi Aksara 2014
- Moh E. Ayub, *Manajemen Masjid*,Jakarta:Gema Insani Press,1996
- Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al Mawardi Prima, 2002
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010
- Setiyawan Hari Purwodan Zulkieflimansyah, *Manajemen Strategi*,(Jakarta:Lembaga Penerbitan FEUI,2001
- Sondang P.Siagian,*Analisis serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*,Jakarta:Pt Gunung Agung,1985
- Sondang P.Siagian,*Manajamen Stratejik* ,Jakarta:Pt Gunung Agung,1985
- Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,Bandung:Alfabeta,2012
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta,1996
- Sumarni Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers,1990
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, 2009
- Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta:Rajawali Pers, 2014
- Ahmad Rafiqi. Wawancara Pengurus Bidang Ibadah dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 18 Mei 2018
- Amin Haikal. Wawancara Pengurus Bidang Ibadah dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 10 Mei 2018

Aziz Ansori. Wawancara Pengurus Bidang Ibadah dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 17 Mei 2018

Imam Ghazali. Wawancara Pengurus Bidang Ibadah dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 13 Mei 2018

Joko. Wawancara Pengurus Bidang Ibadah dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 21 Mei 2018

Nasirwan. Wawancara Pengurus Bidang Ibadah dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 21 Mei 2018

Sulaiman. Wawancara Pengurus Bidang Ibadah dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 13 Mei 2018

Syaiful Hadi. Wawancara Pengurus Bidang Ibadah dengan penulis, Masjid Taqwa, Metro, 10 Mei 2018

Taufiq, *Jabatan Takmir Masjid*, dalam taufiq.net-jabatan-takmir-masjid, dibuka tgl 28 Januari 2019, pukul 05.42

Sururudin. *Peningkatan Manajemen Pemberdayaan Masjid* dalam sururudin.wordpress.com, *peningkatan manajemen pemberdayaan masjid*, dibuka tgl 16 Januari 2019, pukul 23.10 Wib.

Syinfitrani, Synfitranibookshelf.blogspot.com *Langkah Langkah Manajemen Strategik*, dibuka tgl 19 Januari 2019, pukul 15.09 Wib

Zubandi, humaskemenagjambi.blogspot.com, *manajemen-masjid*, dibuka pada tgl 19 Januari 2019, pukul 22.43 Wib

Foto Masjid Taqwa diambil dari atas



Foto Kegiatan saat berlangsung







Wawancara dengan Bapak Haikal



Wawancara dengan Bapak Ahmad rafiqi



